

**BENTUK-BENTUK TERBARU ABREVIASI BAHASA SLANG
DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN
DI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Sastra**

OLEH :

DINDA LESTARI (F11116510)

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2020

SKRIPSI

**BENTUK-BENTUK TERBARU ABREVIASI BAHASA SLANG
DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN
DI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP***

Disusun dan Diajukan Oleh:

DINDA LESTARI

Nomor Pokok: F 111 16 510

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

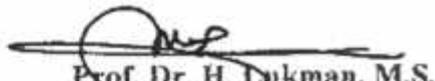
Pada Tanggal 11 Mei 2020

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

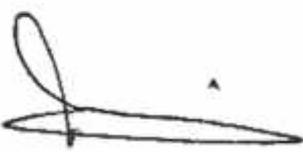
Konsultan I,


Prof. Dr. H. Lukman, M.S.
NIP 19601231 198702 1 002

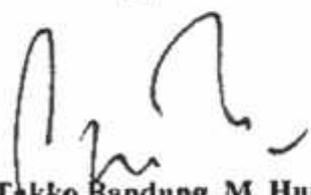
Konsultan II,


Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum
NIP 19660929 199203 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,


Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,


Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

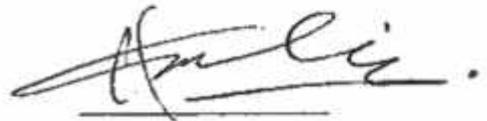
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Kamis 11 Mei 2020 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Bentuk-bentuk Terbaru Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial WhatsApp** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Mei 2020

1. Drs. H. Hasan Ali, M.Hum.

Ketua

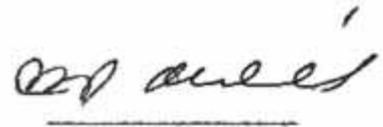



2. Dr. H. Tammasse, M.Hum.

Sekretaris

3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.

Penguji I



4. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Penguji II



5. Prof. Dr. H. Lukman, M.S.

Konsultan I



6. Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum.

Konsultan II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

DEPARTEMEN SAstra INDONESIA

JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR - 90245

Telp. (0411) 587223 - 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 1590/UN4.9.7/TD.06/2020 tanggal 25 Februari 2020 atas nama Dinda Lestari, Stambuk F11116510, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Bentuk-bentuk Terbaru Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial *WhatsApp*".

Makassar, 26 Mei 2020

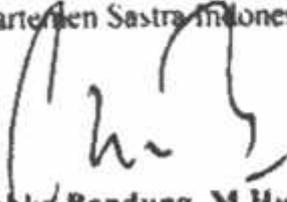
Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Lukman, M.S.
NIP 19601231 198702 1 002

Pembimbing II,


Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum.
NIP 19660929 199203 2 001

Disetujui untuk Diteruskan Kepada Panitia Ujian Skripsi
dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia


Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang Allah berikan kepada saya. Tiada kata indah selain *Alhamdulillah*. Berkat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi “*Bentuk-bentuk Terbaru Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial WhatsApp*” dengan melawan rasa malas, lelah, dan kantuk. Saya salah satu generasi yang terkenal akan micin dan kaum rebahan yang dipandang sebelah mata karena generasi milenial. Meskipun begitu saya bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat membuktikan bahwa generasiku generasi milenial bisa berkarya.

Skripsi ini tak selesai dengan usaha saya sendiri. Ada banyak orang yang berperan penting membantu saya menyelesaikannya mulai dari ide, motivasi, berkas, sampai materi. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Lukman, M.S. selaku konsultan I dan Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum. selaku konsultan II. Mereka yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan ide, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai di tengah pandemi corona.
2. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan Dra. St. Nursa’adah, M. Hum. selaku Sekertaris Departemen Sastra Indonesia. Mereka yang terus mendukung dan memotivasi kami angkatan 2016 untuk wisuda cepat.

3. Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M.Hum. selaku pembimbing akademik. Ia selalu mendukung, memotivasi, dan mengarahkan saya dalam memilih mata kuliah.
4. Sumartina, S.E. selaku staf administrasi Depetemen Sastra Indonesia. Ia yang membantu saya menyelesaikan semua berkas mulai dari krs sampai berkas ujian. Ia menjadi penolong bagi angkatan 2016 mengenai berkas dan dokumen yang kami butuhkan.
5. Bapak Sudir Idang dan Ibu Siti Nurbaya Rahman selaku orang tua saya. Mereka yang terus menyayangi, mendoakan, mendukung, dan selalu bangga kepada saya.
6. Erwin Allie dan Ina Lestari selaku kakak ipar dan kakak kandung saya yang sudah seperti orang tua kedua saya. Mereka yang terus menyayangi dan menasihati saya tanpa henti dan membantu saya dalam menyelesaikan kesulitan psikis saya selama ini.
7. Rika Lestari, Muhammad Ilham Sudir, Intan Lestari, Chantika Aulia Safitri, Chantika Aura Ramadhani, dan Aisyah Nur Fadillah selaku saudara dan keponakan saya. Mereka yang selalu ada dan menghibur saya dikala saya bingung hingga stres.
8. Asriyanti, Andi Titin Mappayukki, Siti Yulia Khaerani, Annisa, Heriana Halinda, Nurwanda T, Wulan Fury Lenggany, Adhe Yuniar, Mahadiyah Aslan, Yuniarti, Nurul Fadillah Salim, Achmad Facry, dan Muhammad Idham. Mereka semua yang selalu menghibur, mendukung, memotivasi, dan membantu saya dengan cara mereka masing-masing.

9. Teman-teman oma insan dan Relasi 2016. Mereka yang menemani saya dengan solidaritas yang tinggi dan membantu saya selama kuliah di Sastra Indonesia.
10. Tukang parkir fakultas dan baruga. Mereka orang-orang baik yang selalu menjaga blacky (motor saya) dan terus memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah saya.
11. Orang-orang yang membenci saya. Mereka merendahkan saya dengan hinaan dan caci maki berkat hal itu saya mendapatkan motivasi untuk membuktikan kepada kalian.
12. Blacky, terima kasih sedalam-dalamnya kepada motor kesayang saya. Bersama blacky saya menumpuh jarak yang baik mulai dari pergi mengajar, ke kampus, ke rumah teman, tempat beribadah, dan tempat tempat indah lainnya. Meskipun kita tak bersama lagi karena suatu hal tetapi saya akan terus mengenangmu terima kasih blacky.

Akhir kata saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saya berharap adanya saran, kritik, ataupun penelitian mendalam mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat terutama bagi perkembangan Bahasa Indonesia.

Makassar, 8 Juni 2020

Dinda Lestari

F111 16 510

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa.....	8
B. Sociolinguistik.....	9
C. Ragam Bahasa.....	11
D. Bahasa Slang.....	14
E. Morfologi.....	17
F. Abreviasi.....	18
G. Fungsi Bahasa.....	29
H. <i>WhatsApp</i>	34
I. Penelitian Relevan.....	38
J. Kerangka Pikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial <i>WhatsApp</i>	48

2. Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial <i>WhatsApp</i>	49
B. Pembahasan.....	50
1. Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial <i>WhatsApp</i>	50
2. Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial <i>WhatsApp</i>	76
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang	48
Tabel 2 Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang	49
Tabel 3 Pola Pembentukan Singkatan Bahasa Slang	50
Tabel 4 Pola Pembentukan Penggalan Bahasa Slang	53
Tabel 5 Pola Pembentukan Akronim Bahasa Slang.....	61
Tabel 6 Pola Pembentukan Kontraksi Bahasa Slang	72

DAFTAR SINGKATAN

- BS : bahasa slang
- H : huruf H
- HP : huruf pertama
- HT : huruf terakhir
- Hp+t : huruf pertama dan terakhir
- S : huruf S
- SH : sebagian huruf
- SKP : suku kata pertama
- SKT : suku kata terakhir
- Unhas : Universitas Hasanuddin
- WA : *WhatsApp*

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Abreviasi Bahasa Slang	95
Lampiran 2 Analisis Wujud dan Pola Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang...	98
Lampiran 3 Analisis Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang	110

ABSTRAK

DINDA LESTARI, *Bentuk-bentuk Terbaru Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial WhatsApp* (dibimbing oleh Lukman dan Asriani Abbas).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud dan fungsi abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa di media sosial *WhatsApp*. Metode yang digunakan adalah metode simak atau pengamatan dengan teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, pancing, tangkap layar dan catat. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dari media sosial *WhatsApp* yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa di media sosial *WhatsApp* ada empat, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi. Selain itu, diperoleh pula lima fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa di media sosial *WhatsApp*, yaitu emotif, direktif, konatif, persuasif, dan referensial. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa lebih dominan menggunakan wujud akronim dan fungsi referensial.

Kata Kunci: bahasa slang, mahasiswa, *WhatsApp*, abreviasi, wujud, fungsi.

ABSTRACT

DINDA LESTARI, *The Latest Forms of Slang Language Abregation Among Hasanuddin University Students on WhatsApp Social Media* (supervised by Lukman and Asriani Abbas).

This study aims to describe the form and function of slang language abregation among Hasanuddin University students on WhatsApp social media. The method used is the method of listening or observing with the technique of seeing involved in proficiency, listening free of engaged, capable of fishing, screenshot, and taking notes. The source of the data used is primary data from WhatsApp social media used by Hasanuddin University Students. Data were analyzed using qualitative descriptive methods. The results showed that there were four forms of using abang language slang among students on WhatsApp social media, namely abbreviations, fragments, acronyms, and contractions. In addition, there are also five functions of using slang abbreviation among students on WhatsApp social media, which are emotive, directive, conative, persuasive, and referential. Based on the result of research students are more dominant using the form of acronyms and referential functions.

Keywords : Slang language, Students, WhatsApp, Abreviation, Form, Function.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan bercerita. Bahasa pada umumnya disampaikan dengan ekspresi. Selain itu, bahasa berguna untuk mengetahui identitas seseorang baik itu bahasa, kemampuan, kebudayaan, dan perilaku seseorang sampai hal yang sensitif yaitu, agama. Bahasa pula dapat membuat setiap individu menjadi berbeda dari yang lain.

Bahasa memiliki begitu banyak manfaat. Namun, tak dapat dimungkiri bahwa bahasa begitu mudah dipengaruhi. Seiring berkembangnya waktu bahasa terus menerus melahirkan bahasa baru. Bahasa yang baru muncul dari pengguna bahasa. Bahasa terus dimunculkan untuk membuat variasi agar pengguna bahasa tidak bosan. Selain itu, bahasa juga dilahirkan untuk menjadi kode-kode antarkelompok.

Bahasa memiliki bermacam-macam bentuk dan variasi. Variasi bahasa yang dimaksud antaranya *cant*, *argot*, *jargon*, dan *slang*. *Cant* adalah slang khusus yang pada umumnya lebih diterapkan pada ujaran-ujaran merengek, dibuat-buat, pura-pura digunakan oleh strata sosial rendah. *Argot* adalah bahasa rahasia yang dipakai di kalangan penjahat atau pengemis. Selanjutnya, *jargon* adalah slang khusus yang mempunyai kosakata teknis untuk profesi atau kejuruan tertentu, seperti kalangan dokter, pedagang, politisi, dan lain-lain. *Slang* diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal agar apa yang dibicarakan tidak diketahui

orang lain. Awalnya *cant* dan argot digunakan oleh kelompok rendah, seperti pengemis, preman, dan penjahat. Namun, seiring berkembangnya waktu variasi ini digunakan pula oleh kelompok tinggi, seperti remaja, pedagang, dan lain-lain Sakertian dan Alwasilah (dalam Silvanissa, 2015).

Dalam ragam bahasa, bahasa slang merupakan bahasa yang banyak digunakan saat ini. Menurut KBBI V *offline*, slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Jadi, bahasa slang digunakan pada mulanya oleh kaum remaja atau kelompok tertentu untuk menjadi kode-kode antaranggota. Namun, seiring perkembangan waktu bahasa slang kini digunakan pula oleh mahasiswa bahkan orang tua pula menggunakannya. Bahasa slang mulai eksis digunakan pada tahun 2012. Meskipun, bahasa slang telah ada sejak tahun 1970 tetapi baru dipublikasikan pada tahun 1988.

Awalnya bahasa slang memiliki sebutan bahasa prokem lalu berganti nama dengan bahasa gaul hingga diserap kedalam KBBI dengan sebutan bahasa slang. Meskipun bahasa ini bersifat musiman namun tidak dapat dimungkiri bahwa bahasa ini bisa eksis digunakan sampai saat ini. Apalagi bahasa slang telah memiliki kamus tersendiri. Jadi, tidak menuntut kemungkinan bahasa slang dapat menjadi bahasa Indonesia jika memiliki kaidah yang sesuai.

Bahasa slang sering digunakan, seperti kata *endes* yang berarti *enak*, *santuy* yang berarti *santai*, *esben* yang berarti *sebentar*. Selain berbentuk kata, bahasa slang juga memiliki abreviasi. Abreviasi merupakan salah satu proses

morfologis. Abreviaisi adalah pemendekatan dari sebuah kata atau beberapa kata. Kridalaksana (1989:162-163), membedakan abreviasi menjadi lima, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Namun, dalam bahasa slang hanya terdapat singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi. Dengan demikian, penelitian ini mengacu pada pendapat Kridalaksana. Pendapat Kridalaksana menjadi acuan dari penelitian ini dikarenakan pendapat Kridalaksana lebih komplit.

Abreviasi dalam bahasa slang ada empat yaitu: pertama, singkatan merupakan pemendekan kata yang menjadi lebih singkat didapat dari salah satu bentuk hasil berupa kata atau gabungan kata, seperti *CLBK* singkatan dari *Cinta Lama Belum Kelar*, *PHP* singkatan dari *pemberi Harapan Palsu*, dan *GPL* singkatan dari *Gak Pakai Lama*. Kedua, penggalan berarti pemotongan kata merupakan kata yang diperpendek menjadi salah satu bagian dari kata, seperti *min* penggalan dari *admin*, *cin* penggalan dari *bucin*, *mblo* penggalan dari *jomblo*. Ketiga, akronim adalah bentuk dari hasil pemendekan kata dengan cara menggabungkan sehingga memenuhi kaidah bahasa, seperti *mintol* akronim dari *minta tolong*, *mantul* akronim dari *mantap betul*, dan *baper* akronim dari *bawa perasaan*. Keempat, kontraksi adalah bentuk dari hasil pemendekan kata dasar atau gabungan kata dan dapat terjadi perubahan maupun penambahan fonem, seperti *ngeh* kontraksi dari *mengerti*, *dims* kontraksi dari *dimana*, dan *sans* kontraksi dari *santai*.

Selain abreviasi bahasa slang, bahasa slang juga memiliki fungsi. Fungsi bahasa slang mengacu pada pendapat Jakobson dan Hymes. Jakobson (dalam Kridalaksana, 1990:12) menyatakan ada tujuh fungsi, yaitu emotif, konatif,

referensial, puitik, fatik, dan metalingual. Kemudian Hymes (dalam Kridalaksana, 1990:13) menambahkan empat fungsi, yaitu direktif, persuasif, metalinguistik, dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendapat Jakobson yang disandingkan dengan Hymes.

Fungsi abreviasi bahasa slang ada lima, yaitu: pertama, emotif ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan rasa gembira, sedih, marah dan sebagainya, seperti *mantul* akronim dari *mantap betul* dan *anset* akronim dari *anak setan*. Kedua, direktif ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk menghimbau, meminta, memerintah, atau merayu, seperti *mintol* akronim dari *minta tolong* dan *jan* penggalan dari *jangan*. Ketiga, konatif ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk membahas hal yang rahasia, seperti *doi* singkatan dari *dia orang istimewa* dan *curcol* akronim dari *curhat colong*. Keempat, persuasif ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk mengajak, seperti *cabs* kontraksi dari *cabut* dan *mangat* penggalan dari *semangat*. Kelima, referensial ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk membuat orang lain berbicara atau melakukan sesuatu, seperti *say* penggalan dari *sayang* dan *mager* akronim dari *malas gerak*.

Penggunaan bahasa slang pada mulanya digunakan oleh kaum remaja. Namun, seiring perkembangan waktu digunakan pula oleh mahasiswa. Bahkan orang tua turut pula menggunakannya. Bahasa ini tidak lagi menjadi bahasa rahasia atau kode antarkelompok karena bahasa slang telah umum digunakan oleh mahasiswa. Meskipun bahasa tersebut merupakan variasi bahasa yang bersifat musiman, tidak dapat dimungkiri jika bahasa ini dapat

menjadi bahasa Indonesia atau diserap ke dalam bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku.

Mahasiswa menggunakan bahasa slang. Namun, mereka menggunakan bahasa slang lebih cenderung pada kondisi tidak langsung atau melalui chat. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang tidak ingin mendapatkan julukan anak alay yang menggunakan bahasa yang lebay. Menurut KBBI V *offline*, alay adalah anak layangan yang memiliki gaya hidup berlebihan untuk menarik perhatian, sedangkan lebay adalah gaya berbicara, penampilan, dan sebagainya yang berlebihan.

Uraian yang telah dikemukakan tersebut menjadikan alasan penelitian ini menggunakan sumber data dari *WhatsApp*. *WhatsApp* telah marak digunakan pada tahun 2016. Kini *WhatsApp* menjadi media sosial yang setara dengan *Facebook* dalam penggunaannya, sehingga penelitian ini mengacu pada penggunaan abreviasi bahasa slang. Pada saat berkomunikasi mahasiswa lebih cenderung menggunakan abreviasi melalui chat agar lebih efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, persoalan-persoalan yang muncul dapat diidentifikasi berikut ini.

1. Penggunaan abreviasi bahasa slang.
2. Terdapat Penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa.
3. Terdapat Pola-pola pembentukan abreviasi bahasa slang.
4. Terdapat Fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada objek bahasa slang ialah penggunaan abreviasi bahasa slang, pola pembentukan abreviasi bahasa slang, dan fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal permasalahan ini difokuskan pada kalangan mahasiswa Universitas Hasanuddin yang menggunakan bahasa slang di media sosial *WhatsApp*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini memiliki rumusan masalah yang dapat dijelaskan berikut ini.

1. Bagaimana wujud penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa Universitas Hasanuddin di media sosial *WhatsApp*?
2. Bagaimana fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa Universitas Hasanuddin di media sosial *WhatsApp*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan berikut ini.

1. Mendeskripsikan wujud penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa di media sosial *WhatsApp*.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang di kalangan mahasiswa di media sosial *WhatsApp*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat masalah berikut ini.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai wujud dan fungsi penggunaan abreviasi bahasa slang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu kebahasaan utamanya pada linguistik, baik linguistik murni maupun linguistik terapan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kosakata baru yang dapat digunakan dalam situasi nonformal atau santai baik itu di kalangan mahasiswa atau masyarakat umum. Sehingga bisa saja suatu saat bahasa ini menjadi salah satu sumber dari kosakata bahasa Indoensia. Jika memenuhi kaidah yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Bersifat sistematis maksudnya bahasa itu tersusun berdasarkan pola tertentu, sedangkan bahasa bersifat sistemis maksudnya sistem bahasa bukan merupakan sebuah sistem yang tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Pada dasarnya setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda dengan bahasa lainnya. Misalnya, bahasa Latin dan bahasa Indonesia. Bahasa Latin tidak mementingkan bentuk kata ataupun urutan kata. Sedangkan, bahasa Indonesia menganggap bentuk maupun urutan kata sangat penting. Oleh sebab itu, bahasa disebut unik (memiliki ciri atau khas yang berbeda dengan bahasa lain) meskipun bersifat universal (memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa).

Sistem bahasa yang dimaksudkan di atas ialah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Lambang-lambang itu berbentuk bunyi yang disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Artinya setiap lambang memiliki makna. Lambang bunyi bersifat arbitrer maksudnya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepan makna tertentu.

Lambang bahasa selain bersifat arbitrer juga bersifat konvensional. Artinya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan.

Bahasa pula bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Oleh sebab itu, bahasa pula bersifat produktif dan bersifat dinamis. Bahasa bersifat produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak jelas. Bahasa bersifat dinamis artinya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Hal ini dikarenakan penutur bahasa yang semakin kreatif dalam mengolah bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi pada suatu aktivitas yang dilakukan. Selain itu, uraian di atas menjelaskan mengenai ciri-ciri yang menjadi indikator akan hakikat bahasa yang di dalamnya berisikan sifat bahasa menurut pandangan linguistik umum (general linguistics), yang melihat bahasa sebagai bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:14).

B. Sociolinguistik

Menurut Ibrahim (2014:1.17) istilah sociolinguistik berasal dari kata *sosio* dan *linguistik*. *Sosio* yang berarti masyarakat, sedangkan *linguistik* adalah kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menempatkan bahasa memiliki hubungan dengan pemakainya. Konsep dasar dalam

sosiolinguistik ada tiga unsur, yaitu bahasa, pemakainya atau masyarakat, dan hubungan antara keduanya.

Sosiolinguistik menurut beberapa ahlinya Wardaugh dan Holmes (dalam Wijana dan Rohmadi:2006) adalah cabang ilmu bahasa yang menerapkan korelasi antara pewujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regional.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individual, akan tetapi makhluk sosial. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi disekitarnya (Wijana dan Rohmadi:2006)

Berdasarkan uraian di atas, manusia merupakan makhluk sosial dalam masyarakat. Perilaku atau segala sesuatu yang dilakukan manusia akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Perilaku manusia yang selalu dilihat dan didengar ialah bertutur. Manusia bertutur menggunakan bahasa yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, dalam masyarakat banyak ditemukan bahasa-bahasa baru yang digunakan oleh sesamanya.

C. Ragam Bahasa

Bahasa pada umumnya memiliki kesamaan atau ketetapan dalam hal bunyi namun berbeda pada proses pembentukannya dan berbagai faktor lainnya, salah satunya ialah pengguna bahasa yang bersifat arbitrer dalam menciptakan bahasa baru sehingga tidak sesuai dengan kaidah. Oleh sebab itu, ada yang dikatakan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

Pengguna bahasa menjadi faktor utama pada lahirnya bahasa baru. Hal ini dikarenakan pengguna bahasa terdiri dari banyak kalangan, seperti usia, pendidikan, agama, profesi, latar belakang budaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, bahasa pun melahirkan bahasa baru yang disebut ragam bahasa.

Kridalaksana (1989:2), menyatakan empat macam ragam bahasa yang ada. Berikut penjelasan ragam bahasa tersebut.

1. Dialek regional, yaitu variasi bahasa yang dipakai di daerah tertentu. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di satu tempat dengan yang dipakai di tempat lain, walaupun variasi-variasinya berasal dari satu bahasa. Misalnya bahasa Melayu dialek medan.
2. Dialek sosial, yaitu dialek yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu atau menandai strata sosial tertentu. Misalnya dialek wanita dan dialek remaja.
3. Dialek temporal, yaitu dialek yang dipakai pada kurung waktu tertentu. Misalnya dialek Melayu zaman Sriwijaya dan dialek Melayu zaman Abdullah.
4. Idiolek, yaitu keseluruhan ciri-ciri bahasa seseorang. Meskipun kita semua berbahasa Indonesia, namun kita masing-masing mempunyai

ciri-ciri khas pribadi dalam lafal, tata bahasa atau pilihan kata dan kekayaan kata.

Chaer (2011: 3-4), menyatakan tujuh macam ragam bahasa yang ada.

Berikut penjelasan ragam bahasa tersebut.

1. Ragam bahasa yang bersifat perseorangan.

Ragam bahasa ini disebut idiolek. Idiolek menjadi ciri khas seseorang sebagai pengguna bahasa yang disebut dengan istilah gaya. Jadi tidak semua orang memiliki gaya yang sama bahkan ada orang yang tidak memiliki gaya yang sama dengan yang lainnya. Misalnya penulis Alisyahbana dengan Pramudya.

2. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu.

Ragam bahasa ini disebut dialek. Dialek disetiap daerah tentunya berbeda meskipun beberapa diantara mirip. Misalnya dialek orang sunda dan medan.

3. Ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari golongan sosial tertentu.

Ragam bahasa ini disebut sosiolek. Sosiolek ini menjadi tolak ukur dari strata sosial pada masyarakat. Misalnya orang yang berpendidikan dengan orang yang tak berpendidikan.

4. Ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan suatu bidang tertentu.

Ragam bahasa ini disebut fungsiolek. Fungsiolek menjadi pembeda dalam profesi atau pendidikan seseorang. Misalnya anak hukum, matematika, dan ekonomi berbeda dengan anak sastra.

5. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal atau situasi resmi.

Ragam bahasa ini disebut bahasa baku. Bahasa baku atau bahasa standar ialah bahasa yang telah memenuhi kaidah dan digunakan pada situasi formal atau resmi. Misalnya seminar, rapat, dan sebagainya.

6. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi informal atau situasi tidak resmi.

Ragam bahasa ini disebut bahasa nonbaku. Bahasa nonbaku atau bahasa nonstandar ialah bahasa yang tidak memenuhi kaidah dan biasanya digunakan pada situasi nonformal atau santai. Misalnya curhat, nongkrong, berbincang dengan teman, dan sebagainya.

7. Ragam bahasa yang digunakan secara lisan.

Ragam bahasa ini disebut bahasa lisan. Ragam bahasa lisan memiliki antonimnya ialah bahasa tulis. Bahasa tulis ialah ragam bahasa yang digunakan saat menulis artinya tidak secara langsung, sedangkan bahasa lisan ialah ragam bahasa yang biasanya digunakan saat berbicara artinya secara langsung. Bahasa ini dilakukan dengan disertai mimik, gerak-gerik anggota tubuh, dan intonasi. Hal ini yang membedakan bahasa tulis dan bahasa lisan.

Berdasarkan uraian diatas, ragam bahasa yang digolongkan oleh Kridalaksana (1989:2) ada empat, yaitu regional, sosial, temporal, dan idiolek. Kemudian Chaer (2011:3-4) menyempurnakan ragam bahasa berdasarkan pemakai bahasa menjadi tujuh, yaitu idiolek, dialek, sosiolek, fungsiolek, bahasa formal, bahasa nonformal, dan bahasa lisan.

Ragam bahasa berhubungan dengan variasi bahasa. Menurut Sakertian dan Alwasilah (dalam Silvanissa, 2015:3), Bahasa memiliki bermacam-macam bentuk dan variasi. Variasi bahasa yang disebut ragam bahasa, yaitu *cant*, *argot*, *jargon*, *slang*. *Cant* adalah slang khusus yang pada umumnya lebih diterapkan pada ujaran-ujaran merengek, dibuat-buat, pura-pura digunakan oleh strata sosial rendah. *Argot* adalah bahasa rahasia yang dipakai dikalangan penjahat atau pengemis. Selanjutnya, *jargon* adalah slang khusus yang mempunyai kosakata teknis untuk profesi atau kejuruan tertentu, seperti kalangan dokter, pedagang, politisi, dan lain-lain.

Slang diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal agar apa yang dibicarakan tidak diketahui orang lain. Awalnya *cant* dan *argon* digunakan oleh kelompok rendah, seperti pengemis, preman, dan penjahat. Namun, seiring berjalannya waktu variasi ini digunakan pula oleh kelompok tinggi, seperti remaja, pedagang, dan lain-lain.

D. Bahasa Slang

Bahasa slang (selanjutnya akan disingkat BS pada penelitian ini) memiliki nama lain bahasa prokem yang saat ini dikenal dengan istilah bahasa gaul. Bahasa ini sudah ada sejak 1970, saat itu bahasa ini hanya menjadi kode-kode rahasia dari suatu kelompok. Namun, bahasa ini baru dipublikasikan pada seminar sosiolinguistik II di Jakarta pada bulan Desember 1988. Bahkan kamus bahasa ini telah diterbitkan dengan judul

Kamus Bahasa Prokem yang ditulis oleh Prathama Rahardja dan Henri Chambert Loir pada tahun 1988.

Menurut Alwasilah (1985:56), Slang merupakan kawasan kosakata yang tidak berbentuk grammar atau pengucapan (*pronunciation*). Slang awalnya digunakan oleh orang-orang kalangan rendah tetapi sering perkembangnya waktu slang digunakan pula oleh orang-orang kalangan tinggi. Penggunaan BS yang telah umum sehingga istilah slang tidak lagi menjadi kosakata khusus dalam suatu kelompok.

Pada mulanya bahasa ini lahir di kalangan rendahan seperti premen dan digunakan sebagai kode-kode antar anggota kelompok. Namun, seiring perkembangan waktu BS kini digunakan pula oleh kalangan tinggi seperti pelajar, mahasiswa, bahkan beberapa dari kosakata BS digunakan pula oleh orang tua. Bahasa ini tumbuh berkembang karena kekreatifan pengguna bahasa dan bahasa ini lahir berdasarkan lingkungan pengguna. Meskipun begitu, bahasa ini tidak dapat diketahui siapa yang memulai menggunakan atau menciptakannya dan dimana asal muasal dari kata tersebut.

Penggunaan slang ialah memperkenalkan kata-kata baru yang menghasilkan kosakata baru. Kosakata baru biasanya yang terbentuk pada mulanya merupakan kosakata lama tetapi dengan makna yang lain. Kosakata baru yang terbentuk sering kali disesuaikan dengan gagasan atau kebiasaan baru yang tumbuh dalam masyarakat.

BS memiliki rumus pembentukan. Rumus pembentukan BS berbeda dengan pola pembentukan bahasa yang lain. BS memiliki pola pembentukan tersendiri. Berikut rumus pembentukan BS (Sumarsono, 2008:154-155).

1. Perubahan vocal di tengah dan penambahan pada akhir seperti pembentukan kata *bencong*.
 - a. Setiap kata diambil 3 fonem, misalnya *banci* diambil *ban-*.
 - b. Vokal di tengah diubah menjadi /e/, *ban-* menjadi *ben-*.
 - c. Bentuk terakhir ditambahkan dengan *-ong*, menjadi *bencong*.
2. Penambahan Infiks *ok*
 - a. Setiap kata diambil 3 fonem, misalnya (konsonan rangkap dihitung satu) *preman* diambil *prem-*.
 - b. Disisipkan infiks *ok* di belakang konsonan rangkap, menjadi *pr-ok-em* atau *prokem*.

Contoh lain:

- (a) Bapak → bap → b-ok-ap → bokap
- (b) Ngumpet → ngum → ng-ok-um → ngokum

Variasi infiks *ok* dengan menghilangkan vokal terakhir

- (a) Begitu → begit → beg-ok-it → begokit
- (b) Segini → segin → seg-ok-in → segokin

Penghilangan satu bunyi yang disebut apokop.

3. Metatesis pada tingkat suku kata
 - a. Besok → sobek
 - b. Piring → ripping
 - c. Bener → neber

Selain itu, ada pula kosakata yang tidak diketahui rumus pembentukannya. Contohnya, *amsyong* (celaka, hancur), *asyici* (asik, nikmat), *item* (kopi), dan sebagainya.

BS tidak hanya berbentuk kata tetapi BS juga berbentuk frasa maupun klausa. Frasa maupun klausa dalam BS tidak hanya berbentuk seperti layaknya frasa atau klausa pada umumnya. Frasa dan klausa yang terbentuk dibentuk lagi menjadi sebuah pemendekan kata yang disebut abreviasi.

E. Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mempunyai kedudukan sama dengan bidang-bidang lain dari bahasa. Namun, kajian dari morfologi terkhusus pada kata. Morfologi dipelajari bagaimana kata itu dibentuk. Bagi morfologi, kata itu merupakan bentuk atau unit terbesar. Sehingga ihwal terbentuknya kata merupakan tujuan dari kajian morfologi.

Menurut Darwis (2012:8), secara peristilahan atau terminologi, morfologi merupakan cabang ilmu yang menelaah seluk-beluk pembentukan kata. Dalam hal ini, morfologi mempelajari bagaimana kata itu dibentuk, unsur-unsur apa yang menjadi bagian sistematis sebuah kata. Dalam hal ini, morfologi mengkaji asal usul terbentuknya suatu kata. Kata tersebut kemudian menjadi beberapa bentuk. Bentuk kata berkaitan dengan kategorisasi kata. Jadi, morfologi berurusan dengan kategori atau kelas kata.

Menurut Kridalaksana (1989:23), Kelas kata ada tiga belas, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogatif, demonstratif, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Kelas kata itu memiliki ciri-ciri tersendiri dan contoh kata tersendiri dalam bahasa Indonesia. Setelah kata dibentuk, kata tersebut mengalami proses morfologi.

Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa kata-kata tersebut setelah mengalami proses morfologi beberapa diantaranya mengalami perubahan kelas kata.

Menurut Kridalaksana (1989:12), Morfologis ada enam, yaitu pertama *derivasi zero*, dalam proses ini kata menjadi kata tunggal tanpa perubahan. Kedua *afiksasi*, dalam proses ini kata menjadi lebih kompleks setelah mengalami proses penambahan fonem. Ketiga *reduplikasi*, dalam proses ini kata berubah menjadi lebih kompleks setelah mengalami proses pengulangan. Keempat *abreviasi*, dalam proses ini kata atau gabungan kata menjadi lebih pendek setelah mengalami proses pemendekan. Kelima *komposisi*, dalam proses ini dua kata atau lebih yang berpadu menjadi kata majemuk. Terakhir *derivasi balik*, dalam proses ini satu kata menjadi lebih kompleks seperti proses afiksasi.

F. Abreviasi

Menurut Kridalaksana (1989:159), abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata yang membentuk kata baru. Istilah dari abreviasi ialah pemendekan dan hasil pemendekan kata disebut kependekan. Dalam bahasa terdapat bentuk pemendekan dari kata atau beberapa kata. Bentuk kependekan sering bersifat konvensional. Hal ini dikarenakan tidak semua abreviasi yang terbentuk menjadi konvensional pada pengguna bahasa.

Menurut Winarto (1991:5), ada dua bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia, yaitu singkatan dan akronim. Pertama, singkatan adalah bentuk pemendekan satu kata atau lebih menjadi satu huruf yang pengucapannya

dieja huruf demi huruf yang bersangkutan, seperti *RI* penyingkatan dari *Republik Indonesia*. Kedua, akronim adalah bentuk pemendekan satu kata atau lebih yang digabungkan menjadi beberapa suku kata membentuk kata yang baru, seperti *tilang* akronim dari *bukti pelanggaran*.

Menurut Chaer (2007:191), ada tiga bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia, yaitu Pemenggalan, Penyingkatan, dan akronim. Pertama, pemenggalan adalah bentuk pemendekan kata berupa pemenggalan satu atau lebih kata pertama dari bentuk yang dipendekkan, seperti *perpus* dari bentuk kata *perpustakaan*. Kedua, singkatan adalah bentuk proses dari hasil pemendekan, seperti *TNI* penyingkatan dari *Tentara Nasional Indonesia*. Ketiga, akronim adalah bentuk proses dari hasil pemendekan yang dapat diucapkan sebagai kata, seperti *motel* akronim dari *motor hotel*.

Berdasarkan uraian di atas, abreviasi awalnya ada dua bentuk yaitu, singkatan dan akronim oleh Winarto. Kemudian ditambahkan satu bentuk dari abreviasi, yaitu pemenggalan oleh Chaer. Lalu disempurnakan dengan penambahan dua bentuk oleh Kridalaksana menjadi lima, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

1. Klasifikasi Abreviasi

Abreviasi ialah istilah pemendekan kata. Selain itu, abreviasi tidak tunggal. Abreviasi memiliki beberapa subpemendekan, yaitu:

- a. Singkatan ialah proses pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan dilafalkan dengan dieja huruf demi huruf.

Misalnya : FIB (Fakultas Ilmu Budaya)

UH (Universitas Hasanuddin)

KKN (Kuliah Kerja Nyata)

- b. Penggalan ialah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari kata.

Misalnya : Prof (profesor)

Bu (ibu)

Pak (bapak)

- c. Akronim ialah proses pemendekan yang menghubungkan huruf atau suku kata atau bagian lain dari beberapa kata. Akronim dilafalkan dengan kata.

Misalnya : SIM (surat izin mengendarai)

PON (pekan olahraga nasional)

HAM (hak asasi manusia)

- d. Kontraksi ialah proses pemendekan yang meringkaskan kata dasar atau gabungan kata.

Misalnya : Dindik (dinas pendidikan)

Pemkot (pemerintah kota)

Pemda (pemerintah daerah)

- e. Lambang huruf ialah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Misalnya : hg (hektogram)

dm (desimeter)

Rp (rupiah)

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengikut pada teori Kridalaksana yang menyatakan lima bentuk abreviasi, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Teori ini menjadi acuan dari penelitian ini dikarenakan pandangan Kridalaksana sangat komplit membahas mengenai bentuk dari abreviasi. Sehingga, dapat disandingkan dengan wujud dari BS.

2. Pola Pembentukan Abreviasi

Abreviasi memiliki pola pembentukan tersendiri. Menurut Vries (dalam Kridalaksana, 1898:165), abreviasi dalam sebuah bahasa tidak memiliki pola pembentukan sehingga abreviasi tidak diketahui asal terbentuknya. Namun, hal ini ditentang dengan pernyataan Kridalaksana yang menyatakan bahwa abreviasi memiliki pola pembentukan, meskipun beberapa diantaranya sulit untuk diketahui polanya. Berikut pola pembentuk abreviasi menurut Kridalaksana (1898:165).

a. Singkatan

Pola pembentukan singkatan sebagai berikut.

- (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Misalnya: M = masehi

RS = rumah sakit

GWR = gerakan wisata remaja

YTKI = yayasan tenaga kerja Indonesia

- (2) Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata.

Misalnya: ABKJ = akademik bahasa dan kebudayaan

Jepang

BHTI = biro hak cipta di Indonesia

DGI = dewan gereja-gereja di Indonesia

GTKI = gabungan taman kanak-kanak

Indonesia

Catatan : unsur yang tidak dikapitalkan dilesapkan.

(3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, apabila berulang.

Misalnya: D3 = dinas dermawan darah

5S = sapa, salam, senyum, sopan dan

santun

P2KKN = pusat pengembangan kuliah

kerja nyata

(4) Pengekalan dua huruf pertama suatu kata,

Misalnya: Aj = ajudan

As = asisten

Ny = nyonya

(5) Pengekalan tiga huruf pertama suatu kata.

Misalnya: Ant = antara

Ins = inspektur

Okt = oktober

(6) Pengekalan empat huruf pertama suatu kata.

Misalnya: Purn = purnawirawan

Sekr = sekretaris

Sept = september

(7) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata.

Misalnya: Ir = insinyur

Pa = perwira

dr = dokter

(8) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua.

Misalnya: Kpt = kapten

Gub = gubernur

Kes = kesehatan

(9) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

Misalnya: Bdg = Bandung

tgl = tanggal

ttg = tentang

(10) Pengekalan huruf yang tidak beraturan.

Misalnya: Ops = operasi

jar = kepenjaraan

dtg = ditandatangani

b. Penggalan

Pola pembentukan penggalan sebagai berikut.

(1) Penggalan suku kata pertama suatu kata.

Misalnya: Dok = doktor

Sus = suster

Dinda = din (nama diri)

(2) Penggalan suku terakhir suatu kata.

Misalnya: Pak = bapak

Kum = hukum

Ti = tuti (nama diri)

(3) Penggalan tiga huruf pertama suatu kata.

Misalnya: fak = fakultas

Dep = departemen

dir = direktur

(4) Penggalan empat huruf pertama suatu kata.

Misalnya: Brig = brigade

Prof = profesor

Sept = september

(5) Penggalan kata terakhir suatu frasa.

Misalnya: ekspres = kereta api ekspres

harian = surat kabar harian

kawat = surat kawat

(6) Pelesapan sebagian kata.

Misalnya: apabila = pabila

kena apa = kenapa

tidak akan = takkan

bahwa sesungguhnya = bahwasanya

c. Akronim dan Kontraksi

Klasifikasi akronim dan kontraksi sulit untuk dibedakan. Keduanya sama-sama dibaca dengan kata. Data dari setiap klasifikasi tersebut serupa. Hal ini yang menyebabkan keduanya mengalami tumpah tindih.

- (1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponene.

Misalnya: Orba = orde baru

Penjas = pendidikan jasmani

- (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya.

Misalnya: Banstir = banting stir

Angair = angkutan air

- (3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.

Misalnya: Gatrik = tenaga listrik

Menwa = resimen mahasiswa

- (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Misalnya: Gapani = gabungan pengusaha apotik

nasional Indonesia

Himpa = himpunan peternak ayam

- (5) Pengkalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi.

Misalnya: Anpuda = andalan pusat dan daerah

(6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Misalnya: KONI = komite olahraga nasional

Indonesia

LIK = lembaga inventarisasi kehutanan

(7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir.

Misalnya: Aika = arsitek insinyur karya

Aipda = ajun inspektur polisi duta

(8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.

Misalnya: Unud = Universitas Udayana

Bapefi = badan penyalur film

(9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

Misalnya: Komwil = komando wilayah

Banser = bantuan serbaguna

(10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi.

Misalnya: abnon = abang dan none

(11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua.

Misalnya: nekolim = neokolonialis, kolonialis,

imprialis

Odmilti = oditur militer tinggi

(12) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.

Misalnya: Nasakom = nasionalis, agama, komunis

Nasakom = nasionalisme, agama,
sosialisme

- (13) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

Misalnya: Falsos = falsafah dan sosial

- (14) Pengekalan empat huruf pertama tiap komponene disertai pelesapan konjungsi.

Misalnya: agitpop = agitasi dan propaganda

- (15) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Misalnya: Akaba = akademik perbankan

Agipoleksos = agama, ideologi, politik,
ekonomi, dan sosial.

d. Lambang Huruf

Pola pembentukan Lambang Huruf sebagai berikut.

- (1) Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain.

- (a) Pengekalan huruf pertama dari kata.

Misalnya: N = nitrogen

O = oksigen

- (b) Pengekalan dua huruf pertama dari kata.

Misalnya: Ir = iridium

Na =natrium

(c) Pengekalan huruf dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia

Misalnya: H_2O = hidrogen dioksida

N_2O = natrium oksida

(d) Pengekalan huruf pertama dari huruf ketiga.

Misalnya: Br = barium

Mg = magnesium

(e) Pengekalan gabungan lambang huruf.

Misalnya: KOH = kalium hidrosida

NaCl = natrium klorida

(2) Lambang huruf yang menandai ukuran.

(a) Pengekalan huruf pertama.

Misalnya: g = gram

C = celsius

(b) Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan.

Misalnya: km = kilometer

kw = kilowatt

(c) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama dan huruf pertama komponen kedua.

Misalnya: dam = dekameter

dag = dekagram

(d) Pengekalan huruf pertama, ketiga, dan keempat.

Misalnya: yrd = yard

(3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Misalnya: $D = 500$

$X = 10$

(4) Lambang huruf yang menyatakan kota, negara, atau alat angkutan.

(a) Pengkelan dua huruf pertama dengan satu huruf pembeda.

Misalnya: AMI = ampenan

Mes = Medan

(b) Pengkelan tiga huruf konsosnan.

Misalnya: JKT = Jakarta

TRK = tarakan

(c) Lambang huruf yang menandai nomor mobil.

Misalnya: DB = Minahasa

F = Bogor

(5) Lamabang huruf yang menyatakan mata uang.

Misalnya: RP = rupiah

\$ = dollar

(6) Lamabang huruf yang dipakai dalam berita kawat.

Misalnya: DTG = datang

SGR = segera

G. Fungsi Bahasa

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide atau pikiran. Bahasa digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa digunakan secara

langsung saat berbincang dengan mitra tutur. Adapun bahasa yang digunakan secara tidak langsung saat menuliskan surat, novel atau karangan.

Bahasa sangat diperlukan saat melakukan kegiatan apapun. Oleh sebab itu, bahasa terus-menerus berkembang atau bersifat dinamis. Bahasa diciptakan karena fungsi dari bahasa itu sendiri. Menurut Chaer (2011:2), fungsi bahasa yang paling utama ialah sebagai alat komunikasi dalam melakukan kegiatan di kehidupan bermasyarakat.

Fungsi bahasa menurut para ahli bermacam-macam dan terus-menerus diperbarui hingga lengkap dan sesuai dengan fakta yang ada. Berikut penjelasan fungsi bahasa menurut para ahli.

1. Pandangan Karl Bühler

Karl Bühler dalam buku *Sprachtheori* tahun 1934 menyatakan ada tiga macam fungsi bahasa, yaitu : (Révész dan Teeuw (dalam Kridalaksana, 1990:9-10))

- a. *Kungabe* adalah tindakan komunikatif yang dinyatakan atau diwujudkan secara verbal atau dalam bentuk verbal.
- b. *Appell* adalah permintaan yang dialamatkan kepada orang lain.
- c. *Darstellung* adalah penggambaran pokok masalah yang dikomunikasikan.

Dasar dari pandangan itu adalah adanya tiga macam hubungan antara A sebagai pengirim atau pembicara, B sebagai penerima atau mitra bicara, dan X sebagai sesuatu yang dikirimkan lewat bunyi khusus atau sesuatu yang dikirimkan yaitu, berita atau isi bicara. *Kungabe* digambarkan menjadi A sebagai ekspresi. dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai SIMPTOM atau

gejala. Selanjutnya, *aplle* digambarkan menjadi B sebagai penerima atau orang yang mendengarkan. Dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai SINYAL atau tanda. Terakhir, *darstellung* digambarkan menjadi X sebagai sesuatu yang dikirimkan atau hal yang dibicarakan. Dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai SIMBOL atau tanda.

2. Pandangan G. Révész

G. Révész menyatakan ada tiga macam fungsi bahasa dalam berkomunikasi, yaitu: (Révész (dalam Kridalaksana, 1990:11))

- a. Indikatif (menunjuk)
- b. Interogatif (menanyakan)
- c. Imperatif (menyuruh)

Menurut Révész, fungsi indikatif dan interogatif tidak menimbulkan hubungan timbal balik saat berkomunikasi, sedangkan fungsi imperatif akan menimbulkan hubungan timbal balik.

3. Pandangan Jakobson

Jakobson menyatakan fungsi bahasa ada enam macam, yaitu: (Teeuw dan Tarigan (dalam Kridalaksana, 1990: 12))

- a. Emotif, yaitu fungsi bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya. Hal ini dapat diketahui dari penutur.
- b. Konatif, yaitu fungsi bahasa yang referensial digunakan pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui tumpuan pembicaraan pada konteks.

- c. Referensial, yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk membuat mitra tutur kita berbicara atau berbuat sesuatu. Hal ini dapat diketahui dari mitra tutur.
- d. Puitik, yaitu fungsi bahasa yang digunakan pada saat ingin menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu.
- e. Fatik, yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk sekadar mengadakan kontak dengan orang lain.
- f. Metalingual, yaitu fungsi bahasa yang digunakan apabila berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu.

4. Pandangan Geoffrey Leech

Leech dalam bukunya *Linguistics and poetics* menyederhanakan pandangan Jakobson menjadi lima macam fungsi bahasa, yaitu: (Leech dalam Kridalaksana, 1990: 13)

- a. Informasional sebagai pokok masalah.
- b. Ekspresif sebagai originator, yaitu pembicara atau penulis.
- c. Direktif sebagai penerima, yaitu pendengar atau pembaca.
- d. Aestetik sebagai saluran komunikasi antar pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca.
- e. Fatis sebagai pesan dari yang dibicarakan atau dituliskan.

5. Pandangan Dell Hymes

Hymes pada tahun 1962 memekarkan pandangan Jakobson menjadi tujuh macam fungsi bahasa, yaitu: (Tarigan (dalam Kridalaksana, 1990:13))

- a. Ekspresif atau emotif
- b. Direktif, konatif, atau persuasif
- c. Puitik
- d. Kontak fisik atau psikologis
- e. Metalinguistik
- f. Referensial
- g. Kontekstual

Berdasarkan uraian di atas, fungsi bahasa menurut para ahli berbeda-beda. Pertama, fungsi bahasa menurut *Bühler* ada tiga, yaitu *Kungabe* fungsi untuk penutur atau pengirim, *Appell* fungsi untuk mitra tutur atau penerima, dan *Darstellung* fungsi untuk menyatakan maksud dari penutur atau pengirim kepada mitra tutur atau penerima. Fungsi ini berbeda dengan fungsi menurut *Révész* yang menyatakan ada tiga fungsi bahasa, yaitu *indikatif* berarti menunjuk, *interogatif* berarti menanyakan, dan *imperatif* berarti menyuruh. Perbedaan keduanya sangat jelas terlihat dari maksud saat berkomunikasi

Selanjutnya menurut *Leech* menyatakan ada lima fungsi dari bahasa, yaitu *informasional*, *ekspresif*, *direktif*, *aestetik*, dan *fatis*. Padangan ini kemudian dikembangkan oleh *Jakobson* dengan menambahkan *referensial*, *fatik*, dan *metalingual* tetapi tidak dengan informasional dan aestetik. Setelah itu, fungsi bahasa menurut Jakobson dikembangkan oleh *Hymes* dengan menambahkan *direktif*, *persuasif*, dan *kontekstual*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil pendapat Jakobson yang disandingkan oleh Hymes. Fungsi bahasa pendapat Jakobson yang disandingkan dengan Hymes, yaitu emotif, direktif, konatif, persuasif,

referensial, puitik, fatik, metalingual, dan kontekstual. Penelitian ini mengacu pada pendapat Jakobson dan Hymes dikarenakan pendapat keduanya lebih lengkap dan spesifik dalam pembangian fungsi bahasa.

H. *WhatsApp*

WhatsAppMessenger atau yang dikenal dengan *WhatsApp* (selanjutnya akan disingkat menjadi WA pada penelitian ini) adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas (*smartphone*) dengan basis mirip *BlackBerry Messenger*. WA merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Namun, WA menggunakan paket data *internet* yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi WA menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau *wifi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WA, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagai file, bertukar foto, dan lain-lain.

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, aplikasi ini memiliki keunikan. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan *BBM* yang menggunakan *PIN* atau *line* yang selain nomor ponsel juga mendukung *email*, dan nama pengguna.

1. Sejarah WA

WA didirikan 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di Yahoo. Koum

mengunjungi temannya, yaitu Alex dan Fishman untuk berdiskusi mengenai *App Store* yang kala itu baru berusia 7 bulan. Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencari pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Pada saat itu aplikasi WA sangat jauh dari kata sempurna. Dalam beberapa percobaan, WA mengalami *crash* dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Koum pun merasa putus asa dan berniat untuk menutup perusahaannya lalu mencari pekerjaan baru. Namun, Brian Acton memberikan dorongan kepada Koum untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang. Pada bulan November 2009, WA resmi memulai kiprahnya di *App Store*. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan lima mantan pegawai *Yahoo* lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi *App Store*, pada bulan Januari 2010 WA mengembara ke *BlackBerry Store* dan disusul *Android* pada bulan Agustus.

Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas WA telah melesat cepat di hampir semua Platform. Pada bulan Februari 2013 pengguna aktif WA meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pada bulan September 2015, pengguna aktif WA tercatat sebanyak 900 juta.

Pesatnya pertumbuhan WA membuat *Facebook* tergiila-gila. *Facebook* mengajak untuk berkerja sama dengan WA dengan kesepakatan awal \$19 miliar. Pasca itu, *Facebook* tidak melakukan banyak perubahan pada WA tetap dibanderol per tahun dan tanpa iklan.

2. Fitur-Fitur WA

Aplikasi WA hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi WA. Aplikasi WA dapat diunduh secara gratis di *website*, seperti *Play Store* atau *App Store*. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna WA. Sehingga, aplikasi ini dapat memungkinkan pengguna *BlackBerry*, *Android*, dan *Symbian* serta *Windows Phone* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur *push* sehingga, anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang di terima. Selain itu, WA juga memiliki fitur lain, sebagai berikut.

- a. *View Contact* berfungsi menyimpan kontak telepon didaftar kontak aplikasi WA yang terhubung juga dengan kontak telepon.
- b. Avatar berfungsi mengganti avatar tetapi tidak dapat secara manual. WA akan mengambil data avatar dari profile *phonebook*. Apabila menggunakan sinktonisasi *Facebook* dengan *Phonebook*, maka avatar yang muncul adalah avatar *Facebook*.
- c. *Add conversation shortcut* berfungsi menambahkan *shortcut conversation* ke *homescreen*.

- d. *Email Conversation* berfungsi mengirim semua perbincangan melalui *email*.
- e. *Copy* dan *Paste* berfungsi menyalin kalimat diperbincangan. Selain itu, berfungsi untuk memudahkan menghapus kalimat dipembicaraan.
- f. *Smile icon* berfungsi menambahkan keseruan perbincangan, fitur ini sangat beragam yang dapat menggambarkan ekspresi atau suatu hal yang ingin disampaikan saat berbincang, seperti *icon* ekspresi wajah, cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik, buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat, dan lain-lain.
- g. *Seacrh* berfungsi mencari daftar kontak atau pembicaraan yang pernah dibincangkan.
- h. *Call* berfungsi melakukan panggilan langsung dari aplikasi WA. *Call* pada aplikasi WA ada dua, yaitu panggilan suara dan panggilan video.
- i. *WhatsAppCall* berfungsi melakukan panggilan melalui WA dengan koneksi internet.
- j. *Block* berfungsi memblok kontak yang ingin diblok, sehingga kontak yang diblok tidak dapat menghubungi anda.
- k. Status berfungsi menampilkan status dibawah nama teman seperti pada aplikasi *Yahoo Messenger*. Satatus yang ditawarkan, seperti *available, busy, at school*, dan lain-lain. Tetapi, fitur ini dapat diganti isinya sesuai keinginan misalnya, dengan menuliskan nama pasangan.

I. Penelitian Relevan

Kajian penelitian ini tentang BS yang memiliki nama lain bahasa prokem yang saat ini dikenal dengan nama lain bahasa gaul. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti. Beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini antara lain ditulis oleh Ismiyanti (2011), Noehilasari (2014), dan Silvanissa (2015).

Skripsi Ismiyanti pada tahun 2011 berjudul "*Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kotagede*". Skripsi ini mengkaji tentang struktur morfologi, semantik, dan fungsi sosiolek pada remaja yang menggunakan bahasa prokem. Dalam penelitian ini terdapat variasi dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penelitian ini secara morfologis mengalami tiga proses, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan akronim. Penelitian ini secara semantik bermakna denotasi dan konotasi. Penelitian ini secara fungsi memiliki enam fungsi, yaitu emotif, konatif, referensial, fatik, puitik, dan metalingual.

Skripsi Sekara Arum Asmara Noehilasari pada tahun 2014 berjudul "*Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012*". Skripsi ini mengkaji tentang kosakata bahasa gaul yang digunakan di periode itu dan proses pembentukan kata. Penelitian ini mengidentifikasi kosakata baru yang memiliki 10 kelas kata, yaitu adjektiva, verba, nomina, adverbialia, pronomina, konjungsi, interogativa, numeralia, demonstrativa, dan kategori fatis. Penelitian ini dari segi pembentukan kata mengalami proses fonologis dan morfologis.

Skripsi Nur A Silvanissa pada tahun 2015 berjudul "*Analisis Gejala Bahasa Gaul pada Buku Komik Yongi Sanda Karya Cho*". Skripsi ini

menggunakan pendekatan morfologi tentang bentuk dan makna bahasa gaul. Bentuk bahasa gaul dalam penelitian ini dibagi menjadi klasifikasi dan pola pembentukan bahasa gaul. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji mengenai makna dari bahasa gaul yang terdapat pada komik yongi sanda.

Dalam penelitian ini serupa dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian ini mengkaji dari penggunaan abreviasi BS yang dikhususkan di kalangan mahasiswa, penelitian ini juga mengkhususkan pada abreviasi yang mengacu pada teori Kridalaksana dan penelitian ini juga menggunakan teori dari Jakobson yang disandingkan dengan teori dari Hymes untuk mengetahui fungsi dari BS .

Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan pola abreviasi BS yang baru. Meskipun status abreviasi itu BS. Sebagaimana yang kita ketahui BS adalah bahasa musiman. Namun, masih eksis digunakan saat ini. Penelitian ini pula memiliki objek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun sama digunakan di kalangan pelajar atau mahasiswa. Namun, berbeda dari segi objeknya yakni di media sosial khususnya WA.

J. Kerangka Pikir

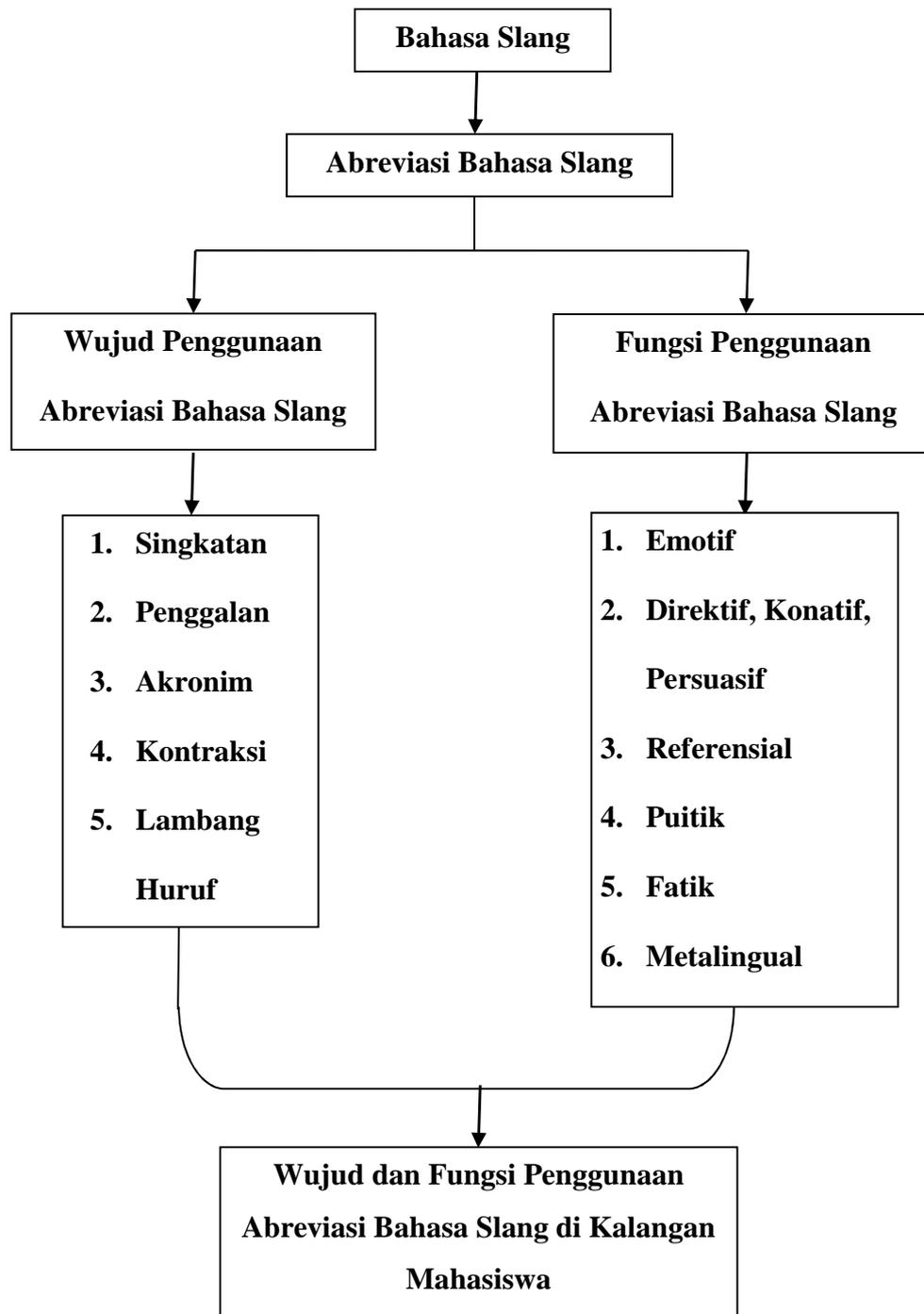
Kerangka pikir dalam penelitian ini utamanya menjelaskan mengenai BS. BS adalah ragam bahasa tidak resmi bersifat rahasia menjadi kode-kode remaja atau antaranggota kelompok tertentu yang kemudian digunakan oleh masyarakat umum.

Kajian dalam penelitian ini tidak dicantumkan dibagian kerangka pikir karena kajian bukan merupakan variabel. Adapun kajian pada penelitian ini,

yaitu sociolinguistik. Kajian sociolinguistik dari segi ragam bahasa yakni BS yang dibatasi pada penggunaan abreviasi BS yang menjadi data penelitian ini. Kemudian BS akan dianalisis wujud terbaru abreviasi BS mengenai pola pembentukannya dan fungsi penggunaannya.

Selanjutnya, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai abreviasi BS. Abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa kata atau kombinasi kata yang membentuk kata baru. Abreviasi BS kemudian dikaji mengenai wujud pembentukan dan fungsi abreviasi BS. Wujud pembentukan abreviasi BS dalam penelitian ini akan menghasilkan pola abreviasi BS yang mengacu pada teori Kridalaksana, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Sedangkan fungsi penggunaan abreviasi bahasa dalam penelitian ini menggunakan teori Jakobson yang disandingkan dengan teori Hymes, yaitu emotif, direktif, konatif, persuasif, referensial, puitik, fatik, metalingual, dan kontekstual. Hasil dari penelitian ini ialah wujud terbaru yang merujuk pada pola pembentukan abreviasi BS dan fungsi penggunaan abreviasi BS dikalangan mahasiswa unhas.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan dengan membaca referensi dan mengkaji teori-teori dari berbagai referensi lainnya yang relevan dengan objek penelitian ini. Teori-teori tersebut bersumber dari buku-buku bacaan mengenai penelitian ini. Teori-teori yang terkumpul dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Jadi, tidak semua teori mengenai penelitian ini menjadi penelitian pustaka dalam penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mencari dan menyimak objek yang diteliti, yaitu data primer. Data abreviasi BS tersebut kemudian dipilih berdasarkan abreviasi yang digunakan kalangan mahasiswa Unhas. Data tersebut diperoleh dari media sosial WA. Jadi, tidak semua abreviasi yang ada dikaji dalam penelitian ini tetapi hanya abreviasi BS yang digunakan oleh mahasiswa Unhas di media sosial WA.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik ditinjau dari ragam bahasa yaitu BS yang menjadi objek kajian penelitian ini. Dari BS akan dianalisis wujud

terbaru abreviasi BS mengenai pola pembentukannya. Selain itu, akan dianalisis fungsi dari abreviasi BS yang digunakan mahasiswa Unhas di media sosial WA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pada penelitian ini di Kota Makassar. Saat penelitian ini dilakukan berada di Kota Makassar. Secara rinci penelitian ini diperoleh di media sosial WA. Media sosial WA menjadi perantara diperolehnya data dari penelitian ini.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April 2020. Waktu pada penelitian ini tidak mengacu pada waktu pengiriman pesan. Namun, mengacu pada waktu dilakukannya penelitian ini. Jadi, data yang diperoleh bisa terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, tahun lalu, ataupun tahun ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah media sosial WA. WA yang menjadi sumber data penelitian ini ialah yang digunakan oleh mahasiswa Unhas. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikhususkan pada penggunaan abreviasi BS. Abreviasi yang terdiri dari singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

1. Populasi

Sehubungan dengan sumber data yang diperoleh, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan abreviasi BS yang digunakan kalangan mahasiswa Unhas di media sosial WA.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan objek langsung dalam penelitian. Hal ini dikarenakan data dipilih secara proporsif yakni data dipilih sesuai dengan keperluan analisis. Sampel diambil minimal dua contoh berdasarkan jumlah data yang mewakili setiap kategori data yang dianalisis. Hal ini dikarenakan bentuk yang ada merupakan bentuk terbaru abreviasi bahasa slang.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dan teknik.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak atau pengamatan. Menurut Mahsun (2014:92), metode menyimak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik pancing, teknik tangkap layar, dan teknik catat. Selain itu, penelitian ini membatasi penggunaan bahasa slang pada tahun 2018-2020 dengan alasan penelitian ini akan menganalisis bentuk-bentuk terbaru

dari abreviasi. Penelitian ini juga akan menganalisis fungsi abreviasi bahasa slang yang digunakan mahasiswa di media sosial WhatsApp. Dengan demikian, maksud abreviasi tersebut dapat diketahui.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik pancing, dan teknik catat.

a. Teknik simak libat cakap

Teknik ini dilakukan dengan penyadapan dan berpartisipasi sambil menyimak. Artinya penelitian ini terlibat langsung dalam dialog.

b. Teknik simak bebas libat cakap

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan dan tidak berpartisipasi. Artinya penelitian ini tidak terlibat langsung dalam dialog.

c. Teknik pancing

Teknik ini dilakukan dengan memancing pengguna BS untuk menggunakan BS saat berkomunikasi melalui chat.

d. Teknik Tangkap layar

Teknik ini merupakan lanjutan dari teknik sebelumnya, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik pancing. Teknik ini dilakukan dengan melakukan tangkapan layar pada data yang terdapat di media sosial WA sebagai bukti konkret.

e. Teknik catat

Teknik ini merupakan lanjutan dari teknik tangkap layar, Setelah melakukan teknik tersebut selanjutnya data yang didapatkan dicatat.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Muhammad (2011:25), menyatakan data dianalisis secara induktif, dengan menggunakan teori-teori, model-model, konsep, dan metode perbandingan tetap. Selain itu, data juga dianalisis secara deskriptif yang bahan analisisnya berdasarkan dari wawancara atau catatan pengamatan. Setelah itu, catatan dianalisis untuk memperoleh tema-tema, model-model, dan pola-pola yang diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen, *koding* data, dan analisis data.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Metode analisis data secara induktif diterapkan karena bersifat alamiah sehingga data yang ada sesuai realitas. Selain itu, pernyataan Muhammad juga menegaskan melalui analisis secara induktif maka akan menghasilkan pola-pola. Hal ini selarasan dengan penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan mengamati gejala BS yang ada pada media sosial WA di kalangan mahasiswa Unhas.
- b. Merumuskan masalah yang didapat pada saat melakukan pengamatan.

- c. Melakukan kajian teori mengenai penelitian relevan agar tidak terjadi penelitian yang berulang.

2. Tahapan Pelaksanaan

Menyimak dan mengamati percakapan atau dialog antar mahasiswa di media sosial WA baik itu terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian mencatat dan merekam percakapan yang terdapat data yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, memahami konteks dalam percakapan yang terjadi sehingga mengetahui maksud dari pembicaraan tersebut.

3. Penyusunan laporan

- a. Pengumpulan data
- b. Klasifikasi data
- c. Analisis data
- d. Membuat simpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data ditemukan empat wujud penggunaan abreviasi BS di kalangan mahasiswa di media sosial WA, yaitu *singkatan*, *penggalan*, *akronim*, dan *kontraksi*. Selain itu, dari data tersebut ditemukan pula lima fungsi penggunaan abreviasi BS, yaitu *emotif*, *direktif*, *konatif*, *persuasif*, dan *referensial*.

1. Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial *WhatsApp*.

Dari 68 data yang dianalisis, ditemukan wujud penggunaan abreviasi yang berbeda-beda. Berdasarkan wujudnya, penggunaan akronim menempati posisi yang paling tinggi yaitu 30 data, disusul penggalan, kemudian kontraksi, dan paling kurang digunakan adalah singkatan. Untuk lebih lengkapnya, penggunaan abreviasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang

No	Abreviasi	Temuan
1.	Singkatan	5
2.	Penggalan	24
3.	Akronim	30
4.	Kontraksi	9
Jumlah		68

Berdasarkan data di atas, wujud abreviasi BS tersebut merujuk pada pola pembentukan abreviasi BS. Pola pembentukan abreviasi tersebut dalam BS ada dua puluh pola. Dari data tersebut terdapat dua belas pola pembentukan terbaru, yaitu tiga pola pembentukan penggalan, enam pola pembentukan akronim, dan tiga pola pembentukan kontraksi.

2. Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial *WhatsApp*.

Berdasarkan fungsi penggunaan abreviasi BS, dari 67 data yang dianalisis diperoleh data yang menunjukkan frekuensi penggunaan berdasarkan fungsinya, yaitu fungsi referensial menempati posisi yang paling dominan (37), disusul fungsi emotif (17), kemudian fungsi konatif (7), direktif (6) dan paling kurang digunakan adalah fungsi persuasif. Mengenai gambaran fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang

No	Fungsi Bahasa	Temuan
1.	Emotif	17
2.	Direktif	6
3.	Konatif	7
4.	Persuasif	3
5.	Referensial	34
Jumlah		67

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan dibahas wujud abreviasi dan pola-pola pembentukannya dan fungsi-fungsi penggunaannya.

1. Wujud Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanudin di Media Sosial *WhatsApp*.

Abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa kata atau kombinasi kata yang membentuk kata baru. Kridalaksana (1989:159) menyatakan Abreviasi memiliki lima wujud, yaitu *singkatan*, *penggalan*, *akronim*, *kontraksi*, dan *lambang huruf*.

Berdasarkan hasil penelitian, abreviasi BS yang digunakan kalangan mahasiswa di media sosial WA ada empat wujud, yaitu *singkatan*, *penggalan*, *akronim*, dan *kontraksi*. Dari wujud tersebut merujuk pada pola pembentukan abreviasi yang diuraikan sebagai berikut.

a. Singkatan

Singkatan ialah proses pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf. Singkatan dilafalkan dengan dieja huruf demi huruf.

Tabel 4.3 Pola Pembentukan Singkatan Bahasa Slang

No	Pola Pembentukan	Jumlah data
1.	Pengekalan huruf pertama tiap komponen. (HP tiap komponen)	3
2.	Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata. (HP SKP & Hp+t SKT suatu kata)	2

Ket : HP = Huruf Pertama
 Hp+ t = Huruf pertama dan terakhir
 SKP = Suku Kata Pertama
 SKT = Suku Kata Terakhir

Berdasarkan tabel di atas ada dua bentuk pola pembentukan singkatan dalam BS. Berikut uraiannya.

1) HP Tiap komponen.

(11) “Hahahaha korban *PHP*”

Contoh (11) terdapat abreviasi BS *PHP* yang merupakan singkatan dari klausa bahasa Indonesia yakni *Pemberi Harapan Palsu*.

PHP→pemberi harapan palsu

Proses pemendekan dengan pengekalan huruf pertama tiap komponen.

(21) Saya juga mau tapi masih *pw*.

Contoh (21) terdapat abreviasi BS *PW* yang merupakan singkatan dari kata bahasa Indonesia dan Jawa yakni *Posisi Wenak*. *Wenak* yang berarti enak atau nyaman.

PW→posisi wenak

Proses pemendekan dengan pengekalan huruf pertama tiap komponen.

(68) Issengi bru nti klo sm mki *doi* dtg mi lg blg menyesal.
 (68)Issengi baru nanti kalau sama miki *doi* datang mi lagi bilang menyesal.
 (68) Entah dia nanti kalau kita sama doi dia datang lagi baru bilang menyesal

Contoh (68) terdapat abreviasi BS *Doi* yang merupakan singkatan dari frasa bahasa Indonesia yakni *Dia Orang Istimewa*.

Doi→dia orang istimewa

Proses pemendekan dengan pengekal huruf pertama tiap komponen.

2) HP SKP & Hp+t SKT Suatu Kata

(33) *Kzl* ku.

Contoh (33) terdapat abreviasi BS *Kzl* yang merupakan singkatan dari kata BS yakni *Kezel*. *Kezel* yang berarti kesal, sebal atau kecewa.

Kzl→ke-zel

Proses pemendekan dengan pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata.

(56) Akrab mmng mka dri dlu tp yg *kyk* biasaji.

(56) Akrab memang meka dari dulu tapi yang *kyk* biasaji.

(56) Akrab memang saya dan dia dari dulu tapi yang *kyk* biasa ji

Contoh (56) terdapat abreviasi BS *Kyk* yang merupakan singkatan dari kata bahasa Indonesia yakni *Kayak*.

Kyk →ka-yak

Proses pemendekan dengan pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua suatu kata.

b. Penggalan

Penggalan ialah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari kata. Selain itu, kata yang mengalami proses penggalan tidak terjadinya penambahan maupun perubahan fonem setelah dipinggalkan.

**Tabel 4.4 Pola Pembentukan Penggalan
Bahasa Slang**

No	Pola Pembentukan	Jumlah data
1.	Penggalan suku kata pertama suatu kata. (SKP suatu kata)	2
2.	Penggalan suku kata terakhir suatu kata. (SKT suatu kata)	3
3.	Penggalan tiga huruf pertama suatu kata. (3HP suatu kata)	4
4.	Penggalan empat huruf pertama suatu kata. (4HP suatu kata)	2
5.	Penggalan lima huruf pertama suatu kata. (5HP suatu kata)	4
6.	Pelesapan suku kata pertama suatu kata. (Lesap SKP suatu kata)	2
7.	Pelesapan huruf terakhir suatu kata. (Lesap HT suatu kata)	3
8.	Pelesapan sebagian huruf suatu kata. (Lesap SH Suatu Kata)	4

Ket : HP = Huruf Pertama
 HT = Huruf Terakhir
 SH = Sebagian Huruf
 SKP = Suku Kata Pertama
 SKT = Suku Kata Terakhir

Berdasarkan tabel di atas ada delapan bentuk pola pembentukan penggalan dalam BS. Dari delapan pola yang ditemukan terdapat tiga pola baru, yaitu 5HP suatu kata, lesap SKP suatu kata, dan lesap HT suatu kata. Berikut uraiannya.

1) SKP Suatu Kata

(57) Ada *sot*.

Contoh (57) terdapat abreviasi BS *Sot* yang merupakan penggalan dari akronim BS yakni *Sotta* (Sok Tahu).

Sot→**sot**-ta

Proses pemendekan dengan penggalan suku kata pertama suatu kata.

(62) *Eko*.

Contoh (62) terdapat abreviasi BS *Eko* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Ekonomi*.

Eko→**eko**-no-mi

Proses pemendekan dengan penggalan suku kata pertama suatu kata.

2) SKT Suatu Kata

(52) *Dah* di pangkep.

Contoh (62) terdapat abreviasi BS *Dah* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Sudah*.

Dah→ **su-dah**

Proses pemendekan dengan penggalan suku kata terakhir suatu kata.

- (63) Ikut mk *cin*.
- (63) Ikut moko *cin*.
- (63) Ikut kau saja *cin*.

Contoh (63) terdapat abreviasi BS *Cin* yang merupakan penggalan dari akronim BS yakni *Bucin* (Budak Cinta).

Cin → bu-**cin**

Proses pemendekan dengan penggalan suku kata terakhir suatu kata.

- (64) Jadi ini totalnya 36 yah *min*?

Contoh (64) terdapat abreviasi BS *Min* yang merupakan penggalan dari penggalan bahasa Indonesia yakni *Admin* (administrator).

Min → ad-**min**

Proses pemendekan dengan penggalan suku kata terakhir suatu kata.

3) 3HP Suatu Kata

- (39) Belum pka prgi beli *say*.
- (39) Belum peka pergi beli *say*.
- (39) Belum saya pergi beli *say*.

Contoh (39) terdapat abreviasi BS *Say* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Sayang*.

Say → say-ang

Proses pemendekan dengan penggalan tiga huruf pertama suatu kata.

(40) Bahahahahahah *jan* emosi

Contoh (40) terdapat abreviasi BS *Jan* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Jangan*.

Jan→**jan**-gan

Proses pemendekan dengan penggalan tiga huruf pertama suatu kata.

(46) *Set* 5 mi

Contoh (46) terdapat abreviasi BS *Set* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Setengah*.

Set→**set**-engah

Proses pemendekan dengan penggalan tiga huruf pertama suatu kata.

(55) *Pen* bimbingan tapi ada covid 19

Contoh (55) terdapat abreviasi BS *Pen* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Jawa yakni *Pengen*. *Pengen* yang berarti mau atau ingin.

Pen→**pen**-gen

Proses pemendekan dengan penggalan tiga huruf pertama suatu kata.

4) 4HP Suatu Kata.

(48) Anak *halu*.

Contoh (48) terdapat abreviasi BS *Halu* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Halusinasi*.

Halu → **halu**-sinasi

Proses pemendekan dengan penggalan empat huruf pertama suatu kata.

(54) *Muna*.

Contoh (54) terdapat abreviasi BS *Muna* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Munafik*.

Muna → **muna**-fik

Proses pemendekan dengan penggalan empat huruf pertama suatu kata.

5) 5HP Suatu Kata

(5) *Seles* mko kah?

(5) *Seles* moko kah?

(5) *Selesai* kau juga?

Contoh (5) terdapat abreviasi BS *Seles* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Selesai*.

Seles → **seles**-ai

Proses pemendekan dengan penggalan lima huruf pertama suatu kata.

- (31) Moka pulang *seben*.
 (31) Saya mau pulang *seben*.

Contoh (31) terdapat abreviasi BS *Seben* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Sebentar*.

Seben → seben-tar

Proses pemendekan dengan penggalan lima huruf pertama suatu kata.

- (42) Jan sampe *sedik* jki nanti dtng
 (42) Jan sampe *sedik* jiki nanti datang
 (42) Jangan sampai *sedik* kita yang nanti datang

Contoh (42) terdapat abreviasi BS *Sedik* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Sedikit*.

Sedik → sedik-it

Proses pemendekan dengan penggalan lima huruf pertama suatu kata.

- (50) Krn kan kalo nabrak i, adaji *notifnya*
 (50) Karena kan kalo nabrak i, adaji *notifnya*
 (50) Karena nanti kalau tabrakan, ada saja *notifnya*

Contoh (50) terdapat abreviasi BS *Notif* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Notifikasi*.

Notif → notif-ikasi

Proses pemendekan dengan penggalan lima huruf pertama suatu kata.

6) Lesap SKP Suatu Kata

(34) *Mayan* sehat atau mayan sakit?

Contoh (34) terdapat abreviasi BS *Mayan* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Lumayan*.

Mayan → lu-mayan

Proses pemendekan dengan pelesapan suku kata pertama suatu kata.

(59) *Mangatko* say

Contoh (59) terdapat abreviasi BS *Mangat* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Semangat*.

Mangat → se-mangat

Proses pemendekan dengan pelesapan suku kata pertama suatu kata.

7) Lesap HT Suatu Kata

(2) Deg *meluc* hahahahaah

Contoh (2) terdapat abreviasi BS *Meluc* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Melucu*.

Meluc → meluc-u

Proses pemendekan dengan pelesapan huruf terakhir suatu kata.

(43) *Berap*?

Contoh (43) terdapat abreviasi BS *Berap* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Berapa*.

Berapa → berap-a

Proses pemendekan dengan pelesapan huruf terakhir suatu kata.

(60) Eh *kenap* kau suruh suruh ka
 (60) Eh *kenap* kau suruh surh saya

Contoh (60) terdapat abreviasi BS *Kenap* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Kenapa*.

Kenapa → kenap-a

Proses pemendekan dengan pelesapan huruf terakhir suatu kata.

8) Lesap SH Suatu kata

(16) *Pakbal* bett Yah Allah

Contoh (16) terdapat abreviasi BS *Pakbal* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Makassar yakni *Pakaballisi*. *Pakaballisi* yang berarti bikin emosi atau bikin jengkel.

Pakbal → pak-a-bal-lisi

Proses pemendekan dengan pelesapan sebagian huruf suatu kata.

(38) *Tiatisay*

Contoh (38) terdapat abreviasi BS *Tiati* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Hati-hati*.

Tiati → ha-ti-h-ati

Proses pemendekan dengan pelesapan sebagian huruf suatu kata.

- (49) Tinrono para *mblo*
 (49) Tidur sudah para *mblo*

Contoh (49) terdapat abreviasi BS *Mblo* yang merupakan penggalan dari kata BS yakni *Jomblo*. *Jomblo* yang berarti orang yang tidak memiliki hubungan spesial dengan orang lain.

Mblo →jo-mblo

Proses pemendekan dengan pelesapan sebagian huruf suatu kata.

- (61) Kzong *bet*

Contoh (61) terdapat abreviasi BS *Bet* yang merupakan penggalan dari kata bahasa Indonesia yakni *Banget*.

Bet →b-ang-et

Proses pemendekan dengan pelesapan sebagian huruf suatu kata.

c. Akronim

Akronim ialah proses pemendekan yang menghubungkan huruf atau suku kata atau bagian lain dari beberapa kata. Akronim dilafalkan dengan kata.

**Tabel 4.5 Pola Pembentukan Akronim
Bahasa Slang**

No	Pola Pembentukan	Jumlah data
1.	Pengekalan suku kata pertama tiap komponen. (SKP tiap komponen)	5
2.	Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen. (3HP tiap komponen)	5

3.	Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua. (SKP + SKT)	2
4.	Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. (SKP + 3HP)	5
5.	Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. (2HP + 3HP)	3
6.	Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua. (2HP + 3HT)	2
7.	Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua. (3HP + SKP)	3
8.	Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan pelesapan sebagian huruf komponen kedua. (2HP + Lesap SH)	2
9.	Pengekalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. (Kata + 3HP)	3

Ket : HP = Huruf Pertama
HT = Huruf Terakhir
SH = Sebagian Huruf
SKP = Suku Kata Pertama
SKT = Suku Kata Terakhir

Berdasarkan tabel di atas ada sembilan bentuk pola pembentukan akronim dalam BS. Dari sembilan pola yang ditemukan terdapat enam pola baru, yaitu SKP + SKT, SKP + 3HP, 2HP + 3HT, 3HP + SKP, 2HP + lesap SH, dan kata + 3HP. Berikut uraiannya.

1) SKP tiap komponen

- (14) Hahaha *kuker* we sendiri di mobil
 (14) Hahaha *kuker* saya sendiri di mobil

Contoh (14) terdapat abreviasi BS *Kuker* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Kurang Kerjaan*.

Kuker → **ku-rang ker-jaan**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

- (17) Piko itu pijit2 *camermu*
 (17) pergi sana itu pijit-pijit *camermu*

Contoh (17) terdapat abreviasi BS *Camer* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Calon Mertua*.

Camer → **ca-lon mer-tua**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

- (23) Siapa mau? Kalo cogan ada kalo bukan *cogan* nda ada.
 (23) Siapa mau? Kalau cogan ada kalau bukan *cogan* tidak ada

Contoh (23) terdapat abreviasi BS *Cogan* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Cowok Ganteng*.

Cogan → **co-wok gan-teng**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

- (24) Psti mko cari *cecan*
 (24) Pasti moko cari *cecan*
 (24) Pasti kau mau cari *cecan*

Contoh (24) terdapat abreviasi BS *Cecan* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Cewek Cantik*.

Cecan → ce-wek can-tik

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

(47) Bkn koponakanku krn tdk *bucin* moko

(47) Bukan koponakanku karena tidak *bucin* moko

(47) Bukan koponakanku karena kau sudah tidak *bucin*.

Contoh (47) terdapat abreviasi BS *Bucin* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Budak Cinta*.

Bucin → bu-dak cin-ta

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

2) 3HP tiap komponen

(7) *Salken*

Contoh (7) terdapat abreviasi BS *Salken* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Salam Kenal*.

Salken → sal-am ken-al

Proses pemendekan dengan pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

(13) Olalah kira *darman* deh

Contoh (13) terdapat abreviasi BS *Darman* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Dari Mana*.

Darman → dar-i man-a

Proses pemendekan dengan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

(15) *Gercep* mentong ini wulan

(15) *Gercep* memang ini wulan

Contoh (15) terdapat abreviasi BS *Gercep* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Gerakan Cepat*.

Gercep → ger-akan cep-at

Proses pemendekan dengan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

(35) *Biston*, aku ikut

Contoh (35) terdapat abreviasi BS *Biston* yang merupakan akronim dari kata bahasa Indonesia dan Makassar yakni *Bisa tong*. Tong yang berarti juga.

Biston → bis-a ton-g

Proses pemendekan dengan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

(36) *BOLJUG* tuh

Contoh (36) terdapat abreviasi BS *Boljug* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Boleh Juga*.

Boljug → bol-eh jug-a

Proses pemendekan dengan pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

3) SKP + SKT

(8) Dehhhh *mantul* mi

Contoh (8) terdapat abreviasi BS *Mantap* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Mantap Betul*.

Mantul → **man-tap be-tul**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.

(20) *Bomat*

Contoh (20) terdapat abreviasi BS *Bomat* yang merupakan akronim dari kata bahasa Indonesia yakni *Bodoh Amat*.

Bomat → **bo-doh a-mat**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.

4) SKP + 3HP

(3) *Mingdep* kyknya deh

Contoh (3) terdapat abreviasi BS *Mingdep* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Minggu Depan*.

Mingdep → **ming-gu dep-an**

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

(9) Terakhir hari ini nah *mintol* dgn sangat

(9) Terakhir hari ini nah *mintol* dengan sangat

Contoh (9) terdapat abreviasi BS *Mintol* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Minta Tolong*.

Mintol → min-ta tol-ong

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (12) *Baper* ka nontonki we
- (12) Baper saya nonton itu

Contoh (12) terdapat abreviasi BS *Baperyang* merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Bawa Perasaan*.

Baper → ba-wa per-asaan

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (18) Weh mauka *curcol*
- (18) Weh Saya mau *curcol*

Contoh (18) terdapat abreviasi BS *Curcol* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Curhat Colong*.

Curcol → cur-hat col-ong

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (30) Blmpi *magerka* berdiri
- (30) Belumpi *magerka* berdiri
- (30) Belum juga saya *mager* berdiri

Contoh (30) terdapat abreviasi BS *Mager* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Malas Gerak*.

Mager → ma-las ger-ak

Proses pemendekan dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

5) 2HP + 3HP

- (10) Nddkah *nobar*
- (10) Ndak adakah *nobar*
- (10) Apa tidak ada *nobar*

Contoh (10) terdapat abreviasi BS *Nobar* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Nonton Bareng*.

Nobar → **no-nton bar-eng**

Proses pemendekan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (19) Lebih kasar *anset* HAHHAHAHA

Contoh (19) terdapat abreviasi BS *Anset* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Anak Setan*.

Anset → **an-ak set-an**

Proses pemendekan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (25) Kaya *orgilko*

Contoh (25) terdapat abreviasi BS *Orgil* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Orang Gila*.

Orgil → **or-ang gil-a**

Proses pemendekan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

6) 2HP + 3HT

- (22) Harus ko tahu itu cewek *bohail* kali we.

Contoh (25) terdapat abreviasi BS *Bohai* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Bodi Aduhai*.

Bohai → bo-di adu-hai

Proses pemendekan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua.

(65) *Jones* ..maenan nya simi

(65) *Jones*..mainanya simi

Contoh (65) terdapat abreviasi BS *Jones* yang merupakan akronim dari frasa BS yakni *Jomblo Ngenes*. *Ngenes* berarti bersusah hati atau pedih hati.

Jones → jo-mblo nge-nes

Proses pemendekan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua.

7) 3HP + SKP

(1) Jgnko kyk temanku, *jatcin* i sma anime

(1) Jangan ko kyk temanku, *jatcin* i sma anime

(1) Jangan kau kayak temanku, yang *jatcin* sama anime

Contoh (1) terdapat abreviasi BS *Jatcin* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Jatuh Cinta*.

Jatcin → jat-uh cin-ta

Proses pemendekan dengan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.

(4) Ayu k *dospemnya*

(4) Ayu ke *dospemnya*

Contoh (4) terdapat abreviasi BS *Dospem* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Dosen Pembimbing*.

Dospem → dos-en pem-bimbing

Proses pemendekan dengan pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.

(27) *Samsiko* prg ke yudisiumnya Wulan

(27) *Samsiko* pergi ke yudisiumnya Wulan

(27) *Samsi* kau pergi ke yudisiumnya Wulan

Contoh (27) terdapat abreviasi BS *Samsi* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Sama Siapa*.

Samsi → sam-a si-apa

Proses pemendekan dengan pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.

8) 2HP + Lesap SH

(51) Pesan *ojol* dulu

Contoh (51) terdapat abreviasi BS *Ojol* yang merupakan akronim dari kata bahasa Indonesia dan Inggris yakni *Ojek Online*.

Ojol →oj-ek o-n-l-ine

Proses pemendekan dengan pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan pelesapan sebagian huruf komponen kedua.

(53) *Camis* lan

Contoh (53) terdapat abreviasi BS *Camis* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Canti Manis*.

Camis → **ca-ntik m-an-is**

Proses pemendekan dengan pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan pelesapan sebagian huruf komponen kedua.

9) Kata + 3HP

(6) *Jamber*

Contoh (6) terdapat abreviasi BS *Jamber* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Jam Berapa*.

Jamber → **jam ber-apa**

Proses pemendekan dengan pengejalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

(32) Tp gk lgi mau *mieped*

(32) Tapi gak lagi mau *mieped*

(32) Tapi tidak lagi mau *mieped*

Contoh (32) terdapat abreviasi BS *Mieped* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Mie Pedas*.

Mieped → **mie ped-as**

Proses pemendekan dengan pengejalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

(37) Cocokkan *jamkos* ta toh

(37) Cocokkan *jamkos* kita yah

Contoh (6) terdapat abreviasi BS *Jamkos* yang merupakan akronim dari frasa bahasa Indonesia yakni *Jam Kosong*.

Jamkos → jam kos-ong

Proses pemendekan dengan Pengekalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

d. Kontraksi

Kontraksi ialah proses pemendekan yang meringkaskan kata dasar atau gabungan kata. Selain itu, kata yang mengalami proses kontraksi dapat terjadinya penambahan maupun perubahan fonem.

**Tabel 4.6 Pola Pembentukan Kontraksi
Bahasa Slang**

No	Pola Pembentukan	Jumlah data
1.	Pengekalan tiga huruf pertama dan penambahan fonem S suatu kata. (3HP + S suatu kata)	4
2.	Pengekalan tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S suatu kata. (3HT + S suatu kata)	3
3.	Pelesapan sebagian huruf dan menambahkan fonem H suatu kata. (Lesap SH + H suatu kata)	2

Ket : HP = Huruf Pertama
 HT = Huruf Terakhir
 SH = Sebagian Huruf
 S = Huruf S
 H = Huruf H

Berdasarkan tabel di atas ada tiga bentuk pola pembentukan kontraksi merupakan pola pembentukan terbaru. Berikut uraiannya.

1) 3HP + S suatu kata

- (26) Bah, mansji *sanslah*
- (26) Bah, mas kok *sanslah*

Contoh (26) terdapat abreviasi BS *Sans* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Santai*.

Sans → **san**-tai + **s**

Proses pemendekan dengan pengejalan tiga huruf pertama dan penambahan fonem S suatu kata.

- (28) Sis *dims*, ayo kumpul hari jumat?

Contoh (28) terdapat abreviasi BS *Dims* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Dimana*.

Dims → **dim**-ana + **s**

Proses pemendekan dengan pengejalan tiga huruf pertama dan penambahan fonem S suatu kata.

- (45) *Cabs* mi pade
- (45) *Cabs* saja sekarang

Contoh (45) terdapat abreviasi BS *Cabs* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Cabs*.

Cabs → **cab**-ut + **s**

Proses pemendekan dengan pengejalan tiga huruf pertama dan penambahan fonem S suatu kata.

- (58) *Soms* skli doi paa
- (58) *Soms* sekali doi paa

(59) *Soms* sekali doi yah

Contoh (58) terdapat abreviasi BS *Soms* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Sombong*.

Soms → **som-bong** + **s**

Proses pemendekan dengan pengekalannya tiga huruf pertama dan penambahan fonem S suatu kata.

2) 3HT + S suatu kata

(29) Ok *diks*, yang penting selamat sampai tujuan

Contoh (29) terdapat abreviasi BS *Diks* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Adik*.

Diks → **a-dik** + **s**

Proses pemendekan dengan pengekalannya tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S suatu kata.

(66) Iya *naks*

Contoh (66) terdapat abreviasi BS *Naks* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Anak*.

Naks → **a-nak** + **s**

Proses pemendekan dengan pengekalannya tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S suatu kata.

(67) Bagaimana nak nak *mans* ji?

Contoh (67) terdapat abreviasi BS *Mans* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Aman*.

Mans → **a-man** + **s**

Proses pemendekan dengan pengejalan tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S suatu kata.

3) Lesap SH +H suatu kata

(41) Siapa *puh* kah?

Contoh (41) terdapat abreviasi BS *Puh* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Punya*.

Puh → **pu-nya + h**

Proses pemendekan dengan Ppelesapan sebagian huruf dan menambahkan fonem H suatu kata.

(44) Nda *ngeh* ka

(44) ndak *ngeh* ka

(44) tidak *ngeh* saya

Contoh (44) terdapat abreviasi BS *Ngeh* yang merupakan kontraksi dari kata bahasa Indonesia yakni *Mengerti*.

Ngeh → **me-nge-rti + h**

Proses pemendekan dengan Ppelesapan sebagian huruf dan menambahkan fonem H suatu kata.

Berdasarkan analisis wujud abreviasi BS, wujud akronim yang paling banyak digunakan mahasiswa Unhas. Akronim ialah pemendekan beberapa kata yang dilafalkan seperti kata. Hal ini yang mendasari mahasiswa lebih cenderung menggunakan akronim karena pelafalan dan pola pembentukannya yang mudah. Sedangkan singkatan yang paling sedikit data terbaru yang ditemukan.

Singkatan lebih sedikit digunakan karena pelafalan yang agak sulit. Selain itu, singkatan tidak memiliki banyak pola pembentukan yang mudah untuk digunakan. Meskipun kita sering mendengar atau melihat mahasiswa menggunakan singkatan. Namun, pada umumnya mahasiswa tidak mengetahui abreviasi tetapi mengetahui singkatan. Sehingga tak heran bila bagian dari abreviasi disebut singkatan oleh mahasiswa.

2. Fungsi Penggunaan Abreviasi Bahasa Slang di Kalangan Mahasiswa Universitas Hasanuddin di Media Sosial *WhatsApp*.

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide atau pikiran. Bahasa digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa digunakan secara langsung saat berbincang dengan mitra tutur. Adapun bahasa yang digunakan secara tidak langsung saat menuliskan surat, novel atau karangan.

Fungsi bahasa utamanya sebagai alat komunikasi. Fungsi utama tersebut kemudian dijabarkan oleh para ahli. Jakobson dan Hymes mengkaji fungsi bahasa dan menjabarkan menjadi beberapa fungsi. Jakobson (dalam Kridalaksana, 1990:12) menjabarkannya menjadi enam fungsi, yaitu *emotif*, *konatif*, *referensial*, *poitik*, *fatik*, dan *metalingual*. Kemudian Hymes (dalam Kridalaksana, 1990:13) menambah tiga fungsi, yaitu *direktif*, *persuasif*, dan *kontekstual*. Berdasarkan hasil penelitian ini hanya ditemukan lima fungsi abreviasi BS.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi penggunaan abreviasi BS dikalangan mahasiswa Unhas di media sosial WA ada lima, yaitu *emotif, direktif, konatif, persuasif, dan referensial*. Berikut uraiannya.

a. Emotif

Emotif ialah fungsi bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya.

1) Senang

Senang adalah rasa yang membuat perasaan hati menjadi nyaman tanpa beban. Rasa senang dapat timbul dengan banyak cara seperti mengejek, memuji, mendengar atau membaca cerita humor, dan sebagainya.

Contoh 49



Pada contoh 49, obrolan diatas membahas percintaan teman yang dulunya pada saat pacaran ia *bucin*. Bucin ialah akronim dari *budak cinta*. Akronim ini digunakan untuk mengejek seseorang. Mengejek biasanya digunakan seseorang untuk membuat dirinya senang atau sekelilingnya. Mengejek merujuk pada rasa senang

meskipun orang yang diejek belum tentu merasa senang. Selain akronim di atas, masih ada abreviasi BS lainnya yang digunakan untuk mengejek yang menimbulkan rasa senang, seperti (2) *meluc* (melucu), (25) *orgil* (orang gila), (48) *halu* (halusinasi), (49) *mblo* (jomblo), (63) *cin* (bucin), dan (65) *jones* (jomblo ngenes).

Selain mengejek, memuji juga menimbulkan rasa senang. Memuji seseorang merupakan cara untuk membuat orang senang. Seseorang biasanya melontarkan pujian pada orang lain baik itu pujian fisik, materi, maupun hasil usaha dari orang tersebut.

Contoh (15)



Pada contoh 15, obrolan tersebut membahas mengenai teman yang *gercep* mengumpulkan jurnalnya. Gercep ialah akronim dari *gerakan cepat*. Akronim ini digunakan untuk memuji seseorang. Memuji yang merujuk pada rasa senang. Selain akronim di atas, masih ada abreviasi BS lainnya yang digunakan untuk memuji yang menimbulkan rasa senang, seperti (8) *mantul* (mantap betul) dan (53) *camis* (cantik manis).

2) Sedih

Sedih adalah rasa yang membuat perasaan hati menjadi tidak nyaman seperti ada beban. Rasa sedih dapat timbul karena banyak hal seperti putus cinta, terluka, diejek, dikatai, dan sebagainya.

Contoh 12



Pada contoh 12, obrolan tersebut membahas film yang membuat mereka *baper*. Baper ialah akronim dari *bawa perasaan*. Akronim ini biasanya digunakan untuk menyatakan kekecewaan dan rasa sedih. Namun sering kali digunakan juga untuk mengejek seseorang.

3) Marah

Marah adalah rasa yang membuat hati dan pikiran menjadi kacau seperti banyak beban. Rasa marah ini biasanya diartikan dengan rasa jengkel dan kesal. Orang yang marah dapat diketahui dari raut wajah atau perkataanya, seperti mengatai, menatap dengan sinis, atau bahkan sampai tindakan fisik yaitu memukul.

Contoh 19



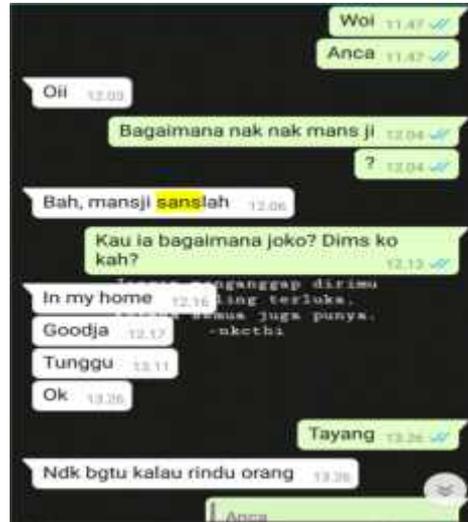
Pada contoh 19, obrolan tersebut membahas mengenai seseorang yang menurut mereka menjengkelkan karena telah berhianat. Lalu mereka mengatai orang itu dengan akronim *anset*. Anset ialah akronim dari *anak setan*. Mengatai seseorang yang mengekspresikan rasa marah. Akronim ini digunakan oleh seseorang saat marah. Namun, sering kali digunakan untuk bercanda. Selain abreviasi di atas, masih ada abreviasi yang digunakan untuk mengatai seorang, seperti (16) *pakbal* (pakaballisi), (20) *bomat* (bodoh amat), (33) *kzl* (kezel), (54) *muna* (munafik), dan (58) *soms* (sombong).

b. Direktif

Direktif adalah fungsi bahasa yang tidak hanya membuat orang lain melakukan sesuatu, tetapi juga melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dikehendakinya. Fungsi bahasa ini dapat berupa perintah, permintaan, himbuan, atau rayuan yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perintah adalah perkataan yang digunakan seseorang dengan maksud menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Contoh 26



Pada contoh 26, obrolan di atas membahas mengenai seseorang yang menanyakan kabar teman-temannya lalu temannya menjawab dengan kontraksi *sans*. Sans ialah kontraksi dari kata *santai* yang ditambahkan huruf *s* diakhir kata. Akronim ini digunakan seseorang kepada orang lain untuk membuat orang lain tidak panik.

- 2) Permintaan adalah perkataan yang digunakan seseorang untuk meminta atau memohon orang lain melakukan sesuatu.

Contoh 9



Pada contoh 9, obrolan di atas tampak seseorang sedang meminta bantuan kepada temannya dengan menggunakan akronim *mintol*. *Mintol* ialah akronim dari *minta tolong*. Akronim ini digunakan seseorang untuk meminta bantuan kepada orang lain.

- 3) **Himbauan** adalah perkataan yang digunakan seseorang untuk memberitahukan atau mengajurkan orang lain melakukan sesuatu.

Contoh 40



Pada contoh 40, obrolan diatas membahas mengenai film kartu anak-anak. Saat membahas hal tersebut ada seseorang yang langsung marah lalu temannya membuatnya tenang dengan mengatakan “*Bahahaha Jan emosi*”. Jan ialah penggalan dari *Jangan*. Penggalan ini digunakan seseorang untuk memberitahukan atau menganjurkan seseorang agar tidak melakukan hal yang tidak dikehendaki, seperti marah, memukul, dan sebagainya. Selain penggalan jan ada pula contoh lainnya yaitu (38) *tiati* (hati-hati).

- 4) Rayuan adalah perkataan yang digunakan seseorang untuk membujuk orang lain melakukan sesuatu.

Contoh 35



Pada contoh 35, obrolan tersebut membahas mengenai baju yang akan digunakan di acara pernikahan. Kemudian ada anggota grup yang menyatakan *biston*. *Biston* ialah akronim dari *bisa tong*. Akronim ini digunakan seseorang untuk membujuk orang lain mengikut sertakannya dalam suatu hal. Selain dari akronim *biston* ada pula contoh lainnya yaitu (36) *boljug* (boleh juga).

c. Konatif

Konatif adalah fungsi bahasa yang referensial digunakan pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Fungsi ini digunakan seseorang untuk membahasa hal yang rahasia atau hal yang istimewa tetapi hanya sekumpulannya yang mengetahuinya.

Contoh 68



Pada contoh 68, obrolan tersebut membahas mengenai percintaan yang dimana seseorang yang pergi lalu datang kembali. Namun saat orang itu datang, ia telah bersama dengan *doi*. *Doi* ialah singkatan dari *Dia Orang Istimewa*. Singkatan ini biasanya digunakan untuk menyebut orang lain yang dirahasiakan. Selain *doi* ada pula contoh lainnya, yaitu (1) *jatcin* (jatuh cinta), (17) *camer* (calon mertua), (18) *curcol* (curhat colong), (11) *PHP* (pemberi harapan palsu), (23) *cogan* (cowok ganteng), dan (24) *cecan* (cewek cantik).

d. Persuasif

Persuasif adalah Fungsi bahasa yang digunakan seseorang untuk membangkitkan hati orang lain untuk melakukan sesuatu. Fungsi ini biasanya digunakan untuk mengajak orang lain melakukan suatu hal.

Contoh 40



Pada contoh 40, obrolan tersebut membahas orang yang ingin pergi bersama. Tetapi, salah satunya tak kunjung datang. Lalu salah satu anggota grup tersebut menawarkan dengan kontraksi *cabs*. *Cabs* ialah kontraksi dari kata *cabut* yang ditambahkan huruf *s* di akhir kata. Kontraksi ini biasanya digunakan seseorang untuk mengajak orang lain pergi. Selain *cabs* ada pula contoh lainnya, yaitu *(10) nobar* (nonton bareng) dan *(59) mangat* (semangat).

e. Referensial

Referensial ialah fungsi bahasa yang digunakan untuk membuat orang lain berbicara atau berbuat sesuatu. Fungsi ini

berikan informasi. Selain itu, fungsi ini biasanya berupa pernyataan atau jawaban, pertanyaan, atau panggilan atau sebutan yang diurakan sebagai berikut.

1) Panggilan

Panggilanialah sebutan nama atau sapaan orang lain. Sapaan ini bisanya dapat berdasarkan dari nama orang, pekerjaan, keakraban, atau fisik dari seseorang.

Contoh 66



Pada contoh 66, obrolan di atas membahas mengenai keberangkatan ke kampus. Mereka membahas hal tersebut kemudian dari teman obrolan itu menjawab “iya naks”. Terdapat penggalan *naks*. Naks ialah penggalan dari kata *Anak*. Penggalan ini digunakan untuk sapaan anak dan ibu. Namun, biasa digunakan untuk kaum tertentu sebagai tanda keakraban. Selain naks ada pula contoh abreviasi lainnya, seperti (4) *dospem* (dosen pembimbing), (22) *bohail* (bodi aduhai), (29) *diks* (adik), (39) *say*

(sayang), (51) *ojol* (ojek online), (57) *sot* (sotta), dan (64) *min* (admin).

2) Pernyataan

Pernyataan ialah suatu jawaban atas pertanyaan yang diajukan orang lain. Hal ini berikan informasi dari respon orang lain. Pernyataan atau dituturkan saat orang lain membutuhkan informasi atau kesepakatan dari kita.

Contoh 55



Pada contoh 55, obrolan di atas terlihat teman yang bertanya kepada temanya mengenai keberadaannya di kampus lalu temannya menjawab “*Dah di pangkep*”. Terdapat penggalan *dah*. *Dah* ialah penggalan dari kata *sudah*. Penggalan ini biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan seseorang mengenai suatu hal. Selain penggalan *dah* masih ada abreviasi lainnya, seperti (3) *mingdep* (minggu depan), (14) *kuker* (kurang kerjaan), (21) *pw* (posisi wenak), (30) *mager* (malas gerak), (31) *seben* (sebentar),

(32) *mieped* (mie pedas), (37) *jamkos* (jam kosong), (42) *sedik* (sedik), (44) *ngeh* (mengerti), (46) *set* (setengah), (50) *notif* (notifikasi), (55) *pen* (pengen), (56) *kyk* (kayak), (61) *bet* (banget), dan (62) *eko* (ekonomi).

3) Pertanyaan

Pertanyaan ialah sesuatu hal yang ditanyakan. Hal ini berisikan informasi dari respon orang lain. Pertanyaan diajukan saat orang lain membutuhkan informasi atau akan suatu kesepakatan.

Contoh 13



Pada contoh 13, obrolan di atas membahas mengenai temannya yang bertanya mengenai temannya yang pergi kemana. Lalu dia bertanya “Ih darman”. Terdapat akronim *darman*. Darman ialah akronim dari kata *dari mana*. Akronim ini digunakan untuk menanyakan keberadaan seseorang sebelum berada ditempat tersebut. Selain akronim darman masih ada abreviasi lainnya, seperti (5) *seles* (selesai), (6) *jamber* (jam berapa), (27) *samsi* (sama siapa), (28) *dims* (dimana), (34) *mayan*

(lumayan), (41) *puh* (punya), (43) *berap* (berapa), (60) *kenap* (kenapa), dan (67) *man* (aman).

Berdasarkan analisis fungsi abreviasi BS, fungsi referensial paling banyak digunakan mahasiswa. Fungsi referensial ialah fungsi yang digunakan untuk membuat orang lain berbicara atau berbuat sesuatu. Hal ini yang mendasari fungsi ini banyak digunakan oleh mahasiswa karena fungsi ini terdiri atas jawaban atau pernyataan, pertanyaan, dan panggilan atau sebutan. Sedangkan fungsi persuasif lebih sedikit data terbaru yang digunakan.

Persuasif ialah fungsi yang digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu. Hal ini yang mendasari persuasif lebih sedikit digunakan karena mahasiswa lebih cenderung bertanya, meminta, atau merayu rekannya untuk melakukan sesuatu. Bertanya, meminta, atau merayu lebih banyak digunakan karena dengan begitu rekannya akan lebih cenderung mengikuti kehendaknya.

Dengan hasil dari penelitian ini mengenai wujud dan fungsi abreviasi BS yang digunakan mahasiswa di media sosial WhattApp. Berikut implikasi yang diharapkan.

Sejalan dengan perkembangan zaman BS akan terus berkembang dan terus mengalami perubahan-perubahan pembentukan maupun kaidah yang ada. Hal ini tak dapat dimungkiri karena ketertarikan pengguna bahasa terhadap BS.

BS mempunyai struktur yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka pemahaman terhadap BS yang

berkembang hingga saat ini sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar tidak merusak kaidah penggunaan bahasa Indonesia melainkan dapat menambah keanekaragaman bahasa Indonesia bahkan dapat menambah kosakata bahasa Indonesia jika sesuai kaidah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

BS adalah ragam bahasa tidak resmi bersifat rahasia menjadi kode-kode remaja atau antaranggota kelompok tertentu yang kemudian digunakan oleh masyarakat umum. Berdasarkan pembahasan sebelumnya objek penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Hasanuddin yang menggunakan BS di media sosial WA. WA menjadi media untuk mendapatkan data abreviasi BS yang terbaru.

Data abreviasi BS terbaru tersebut setelah diidentifikasi dan dianalisis terdapat empat wujud abreviasi BS, yaitu *singkatan*, *penggalan*, *akronim*, dan *kontraksi*. Dari wujud tersebut ditemukan wujud yang dominan yaitu kontraksi. Selain itu, Wujud tersebut merujuk pada pola pembentukan BS yang beberapa diantaranya memiliki pola yang berbeda dengan pola pembentukan abreviasi bahasa Indonesia.

Dari analisis data tersebut ditemukan dua belas pola pembentukan terbaru, yaitu tiga pola pembentukan penggalan, enam pola pembentukan akronim, dan tiga pola pembentukan kontraksi. Selain dianalisis wujudnya, data tersebut dianalisis pula fungsi penggunaannya. Berdasarkan data abreviasi yang ada, fungsi BS yang digunakan mahasiswa Unhas di media sosial WA ada lima, yaitu *emotif*, *konatif*, *direktif*, *persuasif*, dan *referensial*. Dari fungsi tersebut ditemukan fungsi yang paling dominan yaitu referensial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adapun saran yang dapat menjadi perhatian terhadap pengolah bahasa maupun pengguna bahasa. Berikut saran tersebut.

1. Bagi pengguna bahasa selektiflah dalam memilih dan menggunakan bahasa utamanya untuk BS. BS memiliki makna yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa diantaranya sukar untuk dipahami.
2. Bagi kajian ilmu linguistik sebaiknya mempertimbangkan memasukkan BS dalam mata pembelajaran sebab BS juga memiliki kosakata sendiri dan pembentukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Badudu, Jusuf Syarif. 1979. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: CV Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV Menara Intan.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metoda Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gising, Basrah. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sosial Bacaan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Eramedia.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2014. “Hakikat Sociolinguistik”. (PBIN4431/MODUL 1). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismiyati, 2011.“Bahasa Prokem Di Kalangan Remaja Kotagede”. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- KBBI V *offline*.
- Kosasih, E. 2015.*Tata Bahasa Dan Sastra Indonesia*.Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 1989. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muslich, Mansur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Gaul*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Noehilasari, Sekara Arum Asmara. 2014. “Periodisasi Dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012”.(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silvanissa, Nur A. 2015. “Analisis Gejala Bahasa Gaul Pada Buku Komik Yongi Sanda Karya Cho”.(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjalil. 2018. “Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia”. (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 4, No. 1, Hal: 69-82). Universitas Muhammadiyah Malang: Fakultas Pendidikan Dan Sastra Indonesia.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran 1

Data Abreviasi Bahasa Slang

Kode	Data		Konteks	Bahasa sumber
	Abreviasi	Bentuk Asli		
1.	Jatcin	Jatuh cinta	Jgnko kyk temanku, <i>jatcin</i> i sma anime	Bahasa Indonesia
2.	Meluc	Melucu	Deg <i>meluc</i> hahahahaah	Bahasa Indonesia
3.	Mingdep	Minggu depan	<i>Mingdep</i> kyknya deh	Bahasa Indonesia
4.	Dospem	Dosen pembimbing	Ayu k <i>dospemnya</i>	Bahasa Indonesia
5.	Seles	Selesai	<i>Seles</i> mko kah?	Bahasa Indonesia
6.	Jamber	Jam berapa	<i>Jember?</i>	Bahasa Indonesia
7.	Salken	Salam kenal	<i>Salken</i>	Bahasa Indonesia
8.	Mantul	Mantap betul	Dehhhh <i>mantul</i> mi	Bahasa Indonesia
9.	Mintol	Minta tolong	Terakhir hari ini nah <i>mintol</i> dgn sangat	Bahasa Indonesia
10.	Nobar	Nonton bareng	Nddkah <i>nobar</i>	Bahasa Indonesia
11.	PHP	Pemberi Harapan Palsu	Hahahaha korba <i>PHP</i>	Bahasa Indonesia
12.	Baper	Bawa perasaan	<i>Baper</i> betulan anknya org	Bahasa Indonesia
13.	Darman	Dari mana	Olalah kira <i>darman</i> deh	Bahasa Indonesia
14.	Kuker	Kurang kerjaan	Hahaha <i>kuker</i> we sendiri di mobil	Bahasa Indonesia
15.	Gercep	Gerakan cepat	<i>Gercep</i> mentong ini wulan	Bahasa Indonesia
16.	Pakbal	Pakaballisi	<i>Pakbal</i> bett Yah Allah	Bahasa Makassar
17.	Camer	Calon mertua	Piko itu pijit2 <i>camer</i> mu	Bahasa Indonesia
18.	Curcol	Curhat colong	Weh mauka <i>curcol</i>	Bahasa Indonesia
19.	Anset	Anak setan	Lebih kasar <i>anset</i> HAHAHAHA	Bahasa Indonesia
20.	Bomat	Bodoh amat	<i>Bomat</i>	Bahasa Indonesia
21.	PW	Posisi wuenak	Saya juga mau tapi masih <i>pw</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
22.	Bohai	Bokong aduhai	Harus ko tahu itu cewek <i>bohai</i> kali we.	Bahasa Indonesia
23.	Cogan	Cowok ganteng	Siapa mau? Kalo <i>cogan</i> ada kalo bukan <i>cogan</i> nda ada.	Bahasa Indonesia
24.	Cecan	Cewek cantik	Psti mko cari <i>cecan</i>	Bahasa Indonesia
25.	Orgil	Orang gila	Kaya <i>orgil</i> ko	Bahasa Indonesia
26.	Sans	Santai	Bah, manji <i>sans</i> lah	Bahasa Indonesia

27.	Samsi	Sama siapa	<i>Samsi</i> ko prg ke yudisiumnya wulan	Bahasa Indonesia
28.	Dims	Dimana	Sis <i>dims</i> , ayo kumpul hari jumat?	Bahasa Indonesia
29.	Diks	Adik	Ok <i>diks</i> , yang penting selamat sampai tujuan	Bahasa Indonesia
30.	Mager	Males gerak	Blmpi <i>magerka</i> berdiri	Bahasa Indonesia
31.	Seben	Sebentar	Moka pulang <i>seben</i>	Bahasa Indonesia
32.	Mieped	Mie pedas	Tp gk lgi mau <i>mieped</i>	Bahasa Indonesia
33.	Kzl	Kesal	<i>Kzl</i> ku	Bahasa Gaul
34.	Mayan	Lumayan	<i>Mayan</i> sehat atau <i>mayan</i> sakit?	Bahasa Indonesia
35.	Biston	Bisa tong	<i>Biston</i> , aku ikut	Bahasa Indonesia dan Makassar
36.	Boljug	Boleh juga	BOLJUG tuh	Bahasa Indonesia
37.	Jamkos	Jam kosong	Cocokkan <i>jamkos</i> ta toh	Bahasa Indonesia
38.	Tiati	Hati-hati	<i>Tiati</i> say	Bahasa Indonesia
39.	Say	Sayang	Belum pka prgi beli <i>say</i>	Bahasa Indonesia
40.	Jan	Jangan	Bahahahahahahah <i>jan</i> emosi	Bahasa Indonesia
41.	Puh	Punya	Siapa <i>puh</i> kah?	Bahasa Indonesia
42.	Sedik	Sedikit	Jan sampe <i>sedik</i> jki nanti dtng	Bahasa Indonesia
43.	Berap	Berapa	<i>Berap</i> ?	Bahasa Indonesia
44.	Ngeh	Mengerti	Nda <i>negh</i> ka	Bahasa Indonesia
45.	Cabs	Cabut	<i>Cabs</i> mi pade	Bahasa Gaul
46.	Set	Setengah	<i>Set</i> 5 mi	Bahasa Indonesia
47.	Bucin	Budak cinta	Bkn koponakanku krn tdk <i>busin</i> moko	Bahasa Indonesia
48.	Halu	Halusinasi	Anak <i>halu</i>	Bahasa Indonesia
49.	Mblo	Jomblo	Tinrono para <i>mblo</i>	Bahasa Gaul
50.	Notif	Notifikasi	Krn kan kalo nabrak i, adaji <i>notifnya</i>	Bahasa Indonesia
51.	Ojol	Ojek online	Pesan <i>ojol</i> dulu	Bahasa Indonesia dan Inggris
52.	Dah	Sudah	<i>Dah</i> di pangkep	Bahasa Indonesia
53.	Camis	Cantik manis	<i>Camis</i> lan	Bahasa Indonesia
54.	Muna	Munafik	<i>Muna</i>	Bahasa Indonesia
55.	Pen	Pengen	<i>Pen</i> bimbingan tapi ada covid 19	Bahasa Indonesia
56.	Kyk	Kayak	Akrab mmng mka dri dlu tp yg <i>kyk</i> biasaji	Bahasa Indonesia

57.	Sot	Sotta	Ada <i>sot</i>	Bahasa Indonesia
58.	Soms	Sombong	<i>Soms skli doi paa</i>	Bahasa Indonesia
59.	Mangat	Semangat	<i>Mangat ko say</i>	Bahasa Indonesia
60.	Kenap	Kenapa	Eh <i>kenap</i> kau suruh suruh ka	Bahasa Indonesia
61.	Bet	Banget	<i>Kzong bet</i>	Bahasa Indonesia
62.	Eko	Ekonomi	<i>Eko</i>	Bahasa Indonesia
63.	Cin	Bucin	Ikut mk <i>cin.</i>	Bahasa gaul
64.	Min	Admin	Jadi ini totalnya 36 yah <i>min?</i>	Bahasa Indonesia
65.	Jones	Jomblo ngenes	<i>Jones ..maenan nya simi</i>	Bahasa gaul
66.	Naks	Anak	<i>Iya naks</i>	Bahasa Indonesia
67.	Mans	Aman	Bagaimana nak nak <i>mans ji?</i>	Bahasa Indonesia
68.	Doi	Dia orang istimewa	Ngambek lagi <i>doi</i>	Bahasa Indonesia

Lampiran 2

Analisis Wujud dan Pola Penggunaan
Abreviasi Bahasa Slang

No	Kode	Data		Makna	Konteks	Sumber Bahasa	Bentuk Abreviasi					Keterangan
		Abreviasi	Bentuk Asli				1	2	3	4	5	
1.	11	PHP	Pemberi Harapan Palsu	Sebutan bagi laki-laki yang mendekati wanita tapi tidak dijadikan pasangan lalu ditinggalkan.	Hahahaha korba <i>PHP</i>	Bahasa Indonesia	1					Singkatan : Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
2.	21	PW	Posisi Wenak	Sudah nyaman.	Saya juga mau tapi masih <i>pw</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa	1					Singkatan : Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
3.	65	Doi	Dia orang istimewa	Sebutan bagi seseorang yang menjadi incaran atau gebetan.	Issengi bru nti klo sm mki <i>doi</i> dtg mi lg blg menyesal.	Bahasa Indonesia	1					Singkatan : Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
4.	33	Kzl	Kezel	Kesal atau sebal atau kecewa.	<i>Kzl</i> ku	Bahasa gaul	2					Singkatan : Huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua.

5.	56	Kyk	Kayak	Seperti atau sebagai.	Akrab mmng mka dri dlu tp yg <i>kyk</i> biasaji	Bahasa Indonesia	2				Singkatan : Huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua.
6.	57	Sot	Sotta	Sok tahu.	Ada <i>sot</i>	Bahasa gaul		1			Penggalan : Penggalan suku kata pertama.
7.	62	Eko	Ekonomi	Salah satu fakultas dalam Universitas.	<i>Eko</i>	Bahasa Indonesia		1			Penggalan : Penggalan suku kata pertama.
8.	52	Dah	Sudah	Telah, jadi, telah sedia atau selesai.	<i>Dah</i> di pangkep	Bahasa Indonesia		2			Penggalan : Penggalan suku kata terakhir.
9.	63	Cin	Bucin	Budak cinta.	Ikut mk <i>cin</i> .	Bahasa gaul		2			Penggalan : Penggalan suku kata terakhir.
10.	64	Min	Admin	Administrator	Jadi ini totalnya 36 yah <i>min</i> ?	Bahasa Indonesia		2			Penggalan : Penggalan suku kata terakhir.
11.	39	Say	Sayang	Panggilan buat dua orang yang berpasangan.	Belum pka prgi beli <i>say</i>	Bahasa Indonesia		3			Penggalan : Penggalan tiga huruf pertama.
12.	40	Jan	Jangan	Kata yang menyatakan larangan yang berarti tidak boleh.	Bahahahahahahah <i>jan</i> emosi	Bahasa Indonesia		3			Penggalan : Penggalan tiga huruf pertama.

13.	46	Set	Setengah	Seperdua atau separuh.	<i>Set 5 mi</i>	Bahasa Indonesia		3				Penggalan : Penggalan tiga huruf pertama.
14.	55	Pen	Pengen	Mau	<i>Pen</i> bimbingan tapi ada covid 19	Bahasa Jawa		3				Penggalan : Penggalan tiga huruf pertama.
15.	48	Halu	Halusinasi	Pengalaman indra tanpa adanya perangsang pada alat indra yang bersangkutan. Misalnya mendengar suara tanpa ada sumber suara tersebut.	Anak <i>halu</i>	Bahasa Indonesia		4				Penggalan : Penggalan empat huruf pertama.
16.	54	Muna	Munafik	Suka atau selalu mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya.	<i>Muna</i>	Bahasa Indonesia		4				Penggalan : Penggalan empat huruf pertama.
17.	5	Seles	Selesai	Sudah jadi.	<i>Seles</i> mko kah?	Bahasa Indonesia		5				Penggalan : Penggalan lima huruf pertama.
18.	31	Seben	Sebentar	Nanti.	Moka pulang <i>seben</i>	Bahasa Indonesia		5				Penggalan : Penggalan lima huruf pertama.

19.	42	Sedik	Sedikit	Tidak banyak.	Jan sampe <i>sedik</i> jki nanti dtng	Bahasa Indonesia		5				Penggalan : Penggalan lima huruf pertama.
20.	50	Notif	Notifikasi	Pemberitahuan atau kabar tentang penawaran suatu hal.	Krn kan kalo nabrak i, adaji <i>notifnya</i>	Bahasa Indonesia		5				Penggalan : Penggalan lima huruf pertama.
21.	34	Mayan	Lumanyan	Agak banyak, sedang, atau cukup	<i>Mayan</i> sehat atau mayan sakit?	Bahasa Indonesia		6				Penggalan : pelesapan suku kata pertama.
22.	59	Mangat	Semangat	Seruan untuk menambah gairah atau kegembiraan.	<i>Mangat</i> ko say	Bahasa Indonesia		6				Penggalan : Pelesapan suku kata pertama.
23.	2	Meluc	Melucu	Mengucapkan sesuatu yang menggelikan.	Deg <i>meluc</i> hahahahaah	Bahasa Indonesia		7				Penggalan : Pelesapan huruf terakhir.
24.	43	Berap	Berapa	Kata tanya untuk menanyakan suatu nilai.	<i>Berap?</i>	Bahasa Indonesia		7				Penggalan : Pelesapan huruf terakhir.
25.	60	Kenap	Kenapa	Kata tanya untuk menanyakan waktu.	Eh <i>kenap</i> kau suruh suruh ka	Bahasa Indonesia		7				Penggalan : Pelesapan huruf terakhir.
26.	16	Pakbal	Pakaballisi	Bikin emosi	<i>Pakbal</i> bett Yah Allah	Bahasa Makassar		8				Penggalan : Pelesapan sebagian huruf.
27.	38	Tiati	Hati-hati	Waspada.	<i>Tiati</i> say	Bahasa Indonesia		8				Penggalan : Pelesapan sebagian huruf.

28.	49	Mblo	Jomblo	Seseorang yang belum memiliki pasangan.	Tinrono para <i>mblo</i>	Bahasa gaul		8			Penggalan : Pelesapan sebagian huruf.
29.	61	Bet	Banget	Sekali atau sangat	Kzong <i>bet</i>	Bahasa Indonesia		8			Penggalan : Pelesapan sebagian huruf.
30.	14	Kuker	Kurang kerjaan.	Tidak memiliki kegiatan.	Hahaha <i>kuker</i> we sendiri di mobil	Bahasa Indonesia			1		Akronim : Pengekalan suku kata pertama tiap komponen.
31.	17	Camer	Calon mertua	Orang tua dari pasangan nantinya.	Piko itu pijit2 <i>camermu</i>	Bahasa Indonesia				1	Akronim : Pengekalan suku kata pertama tiap komponen.
32.	23	Cogan	Cowok ganteng	Laki-laki yang memiliki paras mempesona.	Siapa mau? Kalo cogan ada kalo bukan <i>cogan</i> nda ada.	Bahasa Indonesia				1	Akronim : Pengekalan suku kata pertama tiap komponen.
33.	24	Cecan	Cewek cantik.	Perempuan yang memiliki paras mempesona.	Psti mko cari <i>cecan</i>	Bahasa Indonesia				1	Akronim : Pengekalan suku kata pertama tiap komponen.
34.	47	Bucin	Bukti cinta	Melakukan sesuatu dengan atas nama cinta.	Bkn koponakanku krn tdk <i>bucin</i> moko	Bahasa Indonesia				1	Akronim : Pengekalan suku kata pertama tiap komponen.

35.	7	Salken	Salam kenal	Ungkapan sapaan untuk orang yang baru ditemui.	<i>Salken</i>	Bahasa Indonesia			2			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
36.	13	Darman	Dari mana	Menanyakan asal atau tempat sebelumnya.	Olalah kira <i>darman</i> deh	Bahasa Indonesia			2			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
37.	15	Gercep	Gerakan cepat	Melakukan sesuatu dengan cepat.	<i>Gercep</i> mentong ini wulan	Bahasa Indonesia			2			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
38.	35	Biston	Bisa tong	Memperbolehkan dengan cara lain.	<i>Biston</i> , aku ikut	Bahasa Indonesia dan Bahasa Makassar			2			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
39.	36	Boljug	Boleh juga	Mengiyakan dengan cara lain.	<i>BOLJUG</i> tuh	Bahasa Indonesia			2			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
40.	8	Mantul	Mantap betul	Kukuh atau kuat sesungguhnya.	Dehhhh <i>mantul</i> mi	Bahasa Indonesia			3			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.

41.	20	Bomat	Bodoh amat	Bersikap acuh tak acuh akan sesuatu hal.	<i>Bomat</i>	Bahasa Indonesia			3			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.
42.	3	Mingdep	Minggu depan	Pekan yang akan datang.	<i>Mingdep</i> kyknya deh	Bahasa Indonesia			4			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
43.	9	Mintol	Minta tolong	Memerlukan bantuan.	Terakhir hari ini nah <i>mintol</i> dgn sangat	Bahasa Indonesia			4			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
44.	12	Baper	Bawa perasaan	Terbawa suasana.	<i>Baper</i> ka nontonki we	Bahasa Indonesia			4			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

45.	18	Curcol	Curhat colong	Mencuri kesempatan untuk menceritakan yang dialami.	Weh mauka <i>curcol</i>	Bahasa Indonesia			4			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
46.	30	Mager	Malas gerak	Tidak ingin melakukan sesuatu.	Blmpi <i>magerka</i> berdiri	Bahasa Indonesia			4			Akronim : Pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
47.	10	Nobar	Nonton bareng	Menatap layar digital secara bersama-sama.	Nddkah <i>nobar</i>	Bahasa Indonesia			5			Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
48.	19	Anset	Anak setan	Sebutan untuk anak yang bersikap layaknya setan.	Lebih kasar <i>anset</i> HAHAHAHA	Bahasa Indonesia			5			Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

49.	25	Orgil	Orang gila	Sebutan untuk orang yang tidak waras.	Kaya <i>orgil</i> ko	Bahasa Indonesia			5		Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
50.	22	Bohai	Bodi aduhai	Sebutan untuk perempuan yang memiliki badan yang bagus.	Harus ko tahu itu cewek <i>bohail</i> kali we.	Bahasa Indonesia			6		Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.
51.	65	Jones	Jomblo ngenes	Sebutan untuk orang yang belum memiliki pasangan dalam jangka waktu yang sudah lama.	<i>Jones</i> ..maenan nya simi	Bahasa gaul			6		Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan suku kata terakhir komponen kedua.
52.	1	Jatcin	Jatuh cinta	Menaruh hati atau suka pada seseorang.	Jgnko kyk temanku, <i>jatcin</i> i sma anime	Bahasa Indonesia			7		Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.

53.	4	Dospem	Dosen pembimbing	Pengajar yang mengarahkan dalam suatu penelitian.	Ayu k <i>dospemnya</i>	Bahasa Indonesia			7			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.
54.	27	Samsi	Sama siapa	Menanyakan orang yang bersamanya.	<i>Samsi</i> ko prg ke yudisiumnya wulan	Bahasa Indonesia			7			Akronim : Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan suku kata pertama komponen kedua.
55.	51	Ojol	Ojek <i>Online</i>	Sebetuan untuk orang yang berkerja dengan menggunakan motor dan hp.	Pesan <i>ojol</i> dulu	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris			8			Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan pelesapan sebagian huruf komponen kedua.
56.	53	Camis	Cantik manis	Pujian yang ditujukan untuk seorang perempuan.	<i>Camis</i> lan	Bahasa Indonesia			8			Akronim : Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan pelesapan sebagian huruf komponen kedua.

57.	6	Jamber	Jam berapa	Menanyakan waktu menunjukan pukul	<i>Jamber</i>	Bahasa Indonesia			9		Akronim : Pengekalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
58.	32	Mieped	Mie pedas	Manakan yang terbuat dari tepung yang berbentuk tali dengan banyak cabai.	Tp gk lgi mau <i>mieped</i>	Bahasa Indonesia			9		Akronim : Pengekalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
59.	37	Jamkos	Jam kosong	Waktu luang atau senggang	Cocokkan <i>jamkos</i> ta toh	Bahasa Indonesia			9		Akronim : Pengekalan seutunya komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
60.	26	Sans	Santai	Bebas dari rasa ketegangan.	Bah, mansji <i>sanslah</i>	Bahasa Indonesia			1		Kontraksi : tiga huruf pertama dan penambahan fonem S.
61.	28	Dims	Dimana	Kata tanya untuk menerangkan tempat.	Sis <i>dims</i> , ayo kumpul hari jumat?	Bahasa Indonesia			1		Kontraksi : tiga huruf pertama dan penambahan fonem S.

62.	45	Cabs	Cabut	Pergi.	<i>Cabs mi pade</i>	Bahasa gaul				1		Kontraksi : tiga huruf pertama dan penambahan fonem S.
63.	58	Soms	Sombong	Menghargai diri secara berlebihan.	<i>Soms skli doi paa</i>	Bahasa Indonesia				1		Kontraksi : tiga huruf pertama dan penambahan fonem S.
64.	29	Diks	Adik	Sapaan untuk orang yang lebih muda.	Ok <i>diks</i> , yang penting selamat sampai tujuan	Bahasa Indonesia				2		Kontraksi : tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S.
65.	66	Naks	Anak	Keturunan	<i>Iya naks</i>	Bahasa Indonesia				2		Kontraksi : tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S.
66.	67	Mans	Aman	Bebas dari gangguan.	Bagaimana nak nak <i>mans</i> ji?	Bahasa Indonesia				2		Kontraksi: tiga huruf terakhir dan penambahan fonem S.
67.	41	Puh	punya	Memiliki.	Siapa <i>puh</i> kah?	Bahasa Indonesia				3		Kontraksi : Pelesapan sebagian huruf dan menambahkan fonem H.
68.	44	Ngeh	Mengerti	Mengetahi atau memahami.	Nda <i>ngeh</i> ka	Bahasa Indonesia				3		Kontraksi : Pelesapan sebagian huruf dan menambahkan fonem H.

Lampiran 3

**Analisis Fungsi Penggunaan
Abreviasi Bahasa Slang**

No	Kode	Data		Makna	Konteks	Sumber Bahasa	Fungsi							Keterangan
		Abreviasi	Bentuk Asli				1	2	3	4	5	6	7	
69.	2	Meluc	Melucu	Mengucapkan sesuatu yang menggelikan.	Deh <i>meluc</i> hahahahaah	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.
70.	25	Orgil	Orang gila	Sebutan untuk orang yang tidak waras.	Kaya <i>orgil</i> ko	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.
71.	47	Bucin	Bukti cinta	Melakukan sesuatu dengan atas nama cinta.	Bkn koponakanku krn tdk <i>bucin</i> moko	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.
72.	48	Halu	Halusinasi	Pengalaman indra tanpa adanya perangsang pada alat indra yang bersangkutan.	Anak <i>halu</i>	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.

73.	49	Mblo	Jomblo	Seseorang yang belum memiliki pasangan.	Tinrono para <i>mblo</i>	Bahasa gaul	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.
74.	63	Cin	Bucin	Budak cinta.	Ikut mk <i>cin</i> .	Bahasa gaul	1							Emotif : Mengejek yang merujuk perasaan senang.
75.	65	Jones	Jomblo ngenes	Sebutan untuk orang yang belum memiliki pasangan dalam jangka waktu yang sudah lama.	<i>Jones</i> ..maenan nya simi	Bahasa gaul	1							Emotif : Mengejek menimbulkan rasa senang.
76.	8	Mantul	Mantap betul	Kukuh atau kuat sesungguhnya.	Dehhhh <i>mantul</i> mi	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Pujian yang menimbulkan rasa senang.
77.	15	Gercep	Gerakan cepat	Melakukan sesuatu dengan cepat.	<i>Gercep</i> mentong ini wulan	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Pujian yang menimbulkan rasa senang.
78.	53	Camis	Cantik manis	Pujian yang ditujukan untuk seorang perempuan.	<i>Camis</i> lan	Bahasa Indonesia	1							Emotif : Pujian menimbulkan rasa senang.

79.	16	Pakbal	Pakaballisi	Bikin emosi	<i>Pakbal</i> bett Yah Allah	Bahasa Makassar	2							Emotif : Menyatakan rasa marah.
80.	19	Anset	Anak setan	Sebutan untuk anak yang bersikap layaknya setan.	Lebih kasar <i>anset</i> HAHAHAHA	Bahasa Indonesia	2							Emotif : Mengatai yang merujuk perasaan marah..
81.	20	Bomat	Bodoh amat	Bersikap acuh tak acuh akan sesuatu hal.	<i>Bomat</i>	Bahasa Indonesia	2							Emotif : Menyatakan rasa marah.
82.	33	Kzl	Kezel	Kesal atau sebal atau kecewa.	<i>Kzl</i> ku	Bahasa gaul	2							Emotif : Menyatakan rasa jengkel.
83.	54	Muna	Munafik	Suka atau selalu mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya.	<i>Muna</i>	Bahasa Indonesia	2							Emotif : Mengatai yang merujuk perasaan marah atau jengkel.
84.	58	Soms	Sombong	Menghargai diri secara berlebihan.	<i>Soms</i> skli doi paa	Bahasa Indonesia	2							Emotif : Mengatai yang merujuk perasaan kecewa atau jengkel.

85.	12	Baper	Bawa perasaan	Terbawa suasana.	<i>Baper</i> ka nontonki we	Bahasa Indonesia	3						Emotif : Menyatakan rasa sedih.
86.	9	Mintol	Minta tolong	Memerlukan bantuan.	Terakhir hari ini nah <i>mintol</i> dgn sangat	Bahasa Indonesia		1					Direktif : permintaan.
87.	26	Sans	Santai	Bebas dari rasa ketegangan.	Bah, mansji <i>sanslah</i>	Bahasa Indonesia		1					Direktif : Perintah.
88.	35	Biston	Bisa tong	Memperbolehkan dengan cara lain.	<i>Biston</i> , aku ikut	Bahasa Indonesia dan Bahasa Makassar		1					Direktif : Rayuan.
89.	36	Boljug	Boleh juga	Mengiyakan dengan cara lain.	<i>BOLJUG</i> tuh	Bahasa Indonesia		1					Direktif : Rayuan.
90.	38	Tiati	Hati-hati	Waspada.	<i>Tiati</i> say	Bahasa Indonesia		1					Direktif : Himbauan.
91.	40	Jan	Jangan	Kata yang menyatakan larangan yang berarti tidak boleh.	Bahahahahahahah <i>jan</i> emosi	Bahasa Indonesia		1					Direktif : Himbauan.
92.	1	Jatcin	Jatuh cinta	Menaruh hati atau suka pada seseorang.	Jgnko kyk temanku, <i>jatcin</i> i sma anime	Bahasa Indonesia		2					. Konatif : Topik tertentu.
93.	11	PHP	Pemberi Harapan Palsu	Sebutan bagi laki-laki yang mendekati wanita tapi tidak dijadikan pasangan lalu ditinggalkan.	Hahahaha korba <i>PHP</i>	Bahasa Indonesia		2					Konatif : Topik tertentu.

102.	4	Dospem	Dosen pembimbing	Pengajar yang mengarahkan dalam suatu penelitian.	Ayu k <i>dospemnya</i>	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
103.	22	Bohai	Bodi aduhai	Sebutan untuk perempuan yang memiliki badan yang bagus.	Harus ko tahu itu cewek <i>bohai</i> kali we	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
104.	29	Diks	Adik	Sapaan untuk orang yang lebih muda.	Ok <i>diks</i> , yang penting selamat sampai tujuan	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
105.	39	Say	Sayang	Panggilan buat dua orang yang berpasangan.	Belum pka prgi beli <i>say</i>	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
106.	51	Ojol	Ojek <i>Online</i>	Sebutan untuk orang yang berkerja dengan menggunakan motor dan hp.	Pesan <i>ojol</i> dulu	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris			1				Referensial : Panggilan atau sebutan
107.	57	Sot	Sotta	Sok tahu.	Ada <i>sot</i>	Bahasa gaul			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
108.	64	Min	Admin	Administrator	Jadi ini totalnya 36 yah <i>min</i> ?	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.
109.	66	Naks	Anak	Keturunan	Iya <i>naks</i>	Bahasa Indonesia			1				Referensial : Panggilan atau sebutan.

110.	3	Mingdep	Minggu depan	Pekan yang akan datang.	<i>Mingdep</i> kyknya deh	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
111.	14	Kuker	Kurang kerjaan.	Tidak memiliki kegiatan.	Hahaha <i>kuker</i> we sendiri di mobil	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
112.	21	PW	Posisi Wenak	Sudah nyaman.	Saya juga mau tapi masih <i>pw</i>	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa			2					Referensial : Pernyataan.
113.	30	Mager	Malas gerak	Tidak ingin melakukan sesuatu.	Blmpi <i>magerka</i> berdiri	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
114.	31	Seben	Sebentar	Nanti.	Moka pulang <i>seben</i>	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
115.	32	Mieped	Mie pedas	Manakan yang terbuat dari tepung yang berbentuk tali dengan banyak cabai.	Tp gk lgi mau <i>mieped</i>	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
116.	37	Jamkos	Jam kosong	Waktu luang atau senggang	Cocokkan <i>jamkos</i> ta toh	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
117.	42	Sedik	Sedikit	Tidak banyak.	Jan sampe <i>sedik</i> jki nanti dtng	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
118.	44	Ngeh	Mengerti	Mengetahi atau memahami.	Nda <i>ngeh</i> ka	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
119.	46	Set	Setengah	Seperdua atau separuh.	<i>Set</i> 5 mi	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.

120.	50	Notif	Notifikasi	Pemberitahuan atau kabar tentang penawaran suatu hal.	Krn kan kalo nabrak i, adaji <i>notifnya</i>	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
121.	52	Dah	Sudah	Telah, jadi, telah sedia atau selesai.	<i>Dah</i> di pangkep	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
122.	55	Pen	Pengen	Mau	<i>Pen</i> bimbingan tapi ada covid 19	Bahasa Jawa			2					Referensial : pernyataan.
123.	56	Kyk	Kayak	Seperti atau sebagai.	Akrab mmng mka dri dlu tp yg <i>kyk</i> biasaji	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
124.	61	Bet	Banget	Sekali atau sangat	<i>Kzong bet</i>	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
125.	62	Eko	Ekonomi	Salah satu fakultas dalam Universitas.	<i>Eko</i>	Bahasa Indonesia			2					Referensial : Pernyataan.
126.	5	Seles	Selesai	Sudah jadi.	<i>Seles</i> mko kah?	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
127.	6	Jamber	Jam berapa	Menanyakan waktu menunjukan pukul	<i>Jamber</i>	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
128.	13	Darman	Dari mana	Menanyakan asal atau tempat sebelumnya.	Olalah kira <i>darman</i> deh	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Petanyaan.
129.	27	Samsi	Sama siapa	Menanyakan orang yang bersamanya.	<i>Samsi</i> ko prg ke yudisiumnya wulan	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.

130.	28	Dims	Dimana	Kata tanya untuk menerangkan tempat.	Sis <i>dims</i> , ayo kumpul hari jumat?	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
131.	34	Mayan	Lumanyan	Agak banyak, sedang, atau cukup	<i>Mayan</i> sehat atau mayan sakit?	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
132.	41	Puh	Punya	Memiliki.	Siapa <i>puh</i> kah?	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
133.	43	Berap	Berapa	Kata tanya untuk menanyakan suatu nilai.	<i>Berap?</i>	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
134.	60	Kenap	Kenapa	Kata tanya untuk menanyakan waktu.	Eh <i>kenap</i> kau suruh suruh ka	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
135.	67	Mans	Aman	Bebas dari gangguan.	Bagaimana nak nak <i>mans</i> ji?	Bahasa Indonesia			3					Referensial : Pertanyaan.
136.	7	Salken	Salam kenal	Ungkapan sapaan untuk orang yang baru ditemui.	<i>Salken</i>	Bahasa Indonesia					1			Fatik : Sekadar ada kontak atau menyapa.